

**NILAI DAN MANFAAT EKONOMI KEBERADAAN TAMAN  
PAKUI SAYANG SEBAGAI SALAH SATU BENTUK  
PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU**

**TESIS**

**ACHMAD MAULIYADI A. SALIM**

**MPW 45 013 033**



**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2018**

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari/ tanggal : Selasa, 10 November 2018  
Tesis atas nama : Achmad Mauliyadi A.Salim  
NIM : MPW 4513033

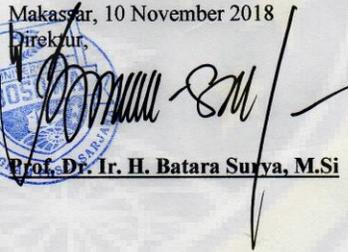
Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

### PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Ir. Mursal Manaf, M.T. (Pembimbing I) .....  
Sekretaris : Dr. Ir. H. Syahriar Tato, MS. (Pembimbing II) .....  
Anggota Penguji : 1. Dr. Ir. Syafri, M.Si. ....  
2. Dr. Ir. H. Agus Salim, M.Si. ....

Makassar, 10 November 2018

Direktur,

  
Prof. Dr. Ir. H. Batara Surya, M.Si

**TESIS**

1. Judul : Nilai dan Manfaat Ekonomi Keberadaan Taman Pakui Sayang  
Sebagai Salah Satu Bentuk Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
2. Nama Mahasiswa : Achmad Mauliyadi A. Salim
3. NIM : MPW 4513033
4. Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Ir. Mursal Manaf, M.T.**  
Ketua

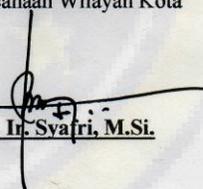
  
**Dr. Ir. Syahriar Tato, M. S.**  
Anggota

Direktur PPs Universitas Bosowa



**Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si.**

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah Kota

  
**Dr. Ir. Syafri, M.Si.**

## PERNYATAAN ORISINALIS TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ACHMAD MAULIYADI A.SALIM

NIM : MPW 45 13 033

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa TESIS yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 November 2018



Yang menyatakan,

  
**ACHMAD MAULIYADI A.SALIM**  
MPW. 45013 033

## PRAKATA

Assalamu' Alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya jualah, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan Judul “ **NILAI DAN MANFAAT EKONOMI KEBERADAAN TAMAN PAKUI SAYANG SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU** ” (Studi Kasus : **Jalan A.P. Pettarani Kota Makassar**)”. Tugas ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar Magister STRATA DUA (S-2) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari telah mengerahkan segala kemampuan dan usaha, namun sebagai manusia biasa yang tak luput dari salah dan lupa serta keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dari Tesis ini.

Oleh karenanya, dengan rasa tulus dan ikhlas, selayaknyalah penulis menghanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Mursal Manaf, M.T. Selaku Pembimbing I dan Bapak Dr.Ir.H. Syahriar Tato.MS. Selaku Pembimbing II. Yang telah meluangkan waktu, tenaga

dan pikiran serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal penulisan Tesis ini hingga selesai;

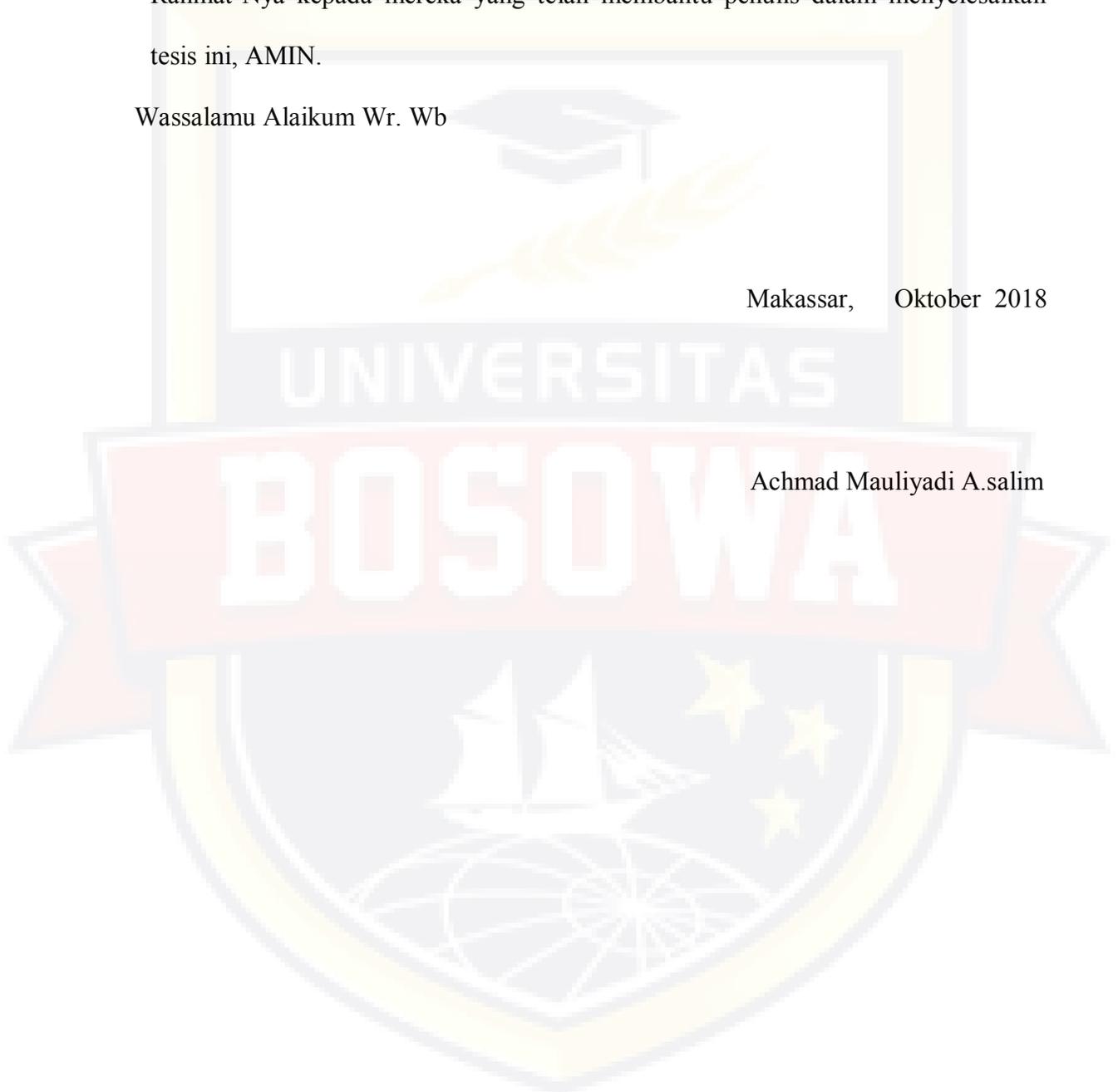
2. Bapak Dr. Ir. Syafri M.Si. Selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar;
3. Bapak dan Ibu Staf pengajar serta karyawan(i) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar atas segala bimbingan, didikan dan bantuan selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan sejak awal hingga selesai;
4. Terkhusus untuk yang tercinta dan saya banggakan kedua orang tua Bapak Agus Salim dan Ibu Eda yang memiliki banyak berkorban, mendidik, mendukung dan mendoakan penulis dengan penuh terima kasih yang tulus dan ikhlas;
5. Istriku tersayang Nurul Fitriana, SE dan anak ku Gibran Khalfani Achmad yang selalu memberikanku semangat dalam menempuh kuliah ini sampai dengan tersusunnya tesis ini;
6. saudariku Indra Permata A.salim Serta Rekan special penulis Andi Baso Erzad Adiaksa dan serta rekan-rekan group reseh disperkimtan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dorongannya selama ini sampai dengan tesis ini dapat tersusun;
7. Pihak instansi pemerintah Prov.sulse yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan Tesis ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan berkah dan Rahmat-Nya kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, AMIN.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, Oktober 2018

Achmad Mauliyadi A.salim



## **ABSTRAK**

**Achmad Mauliyadi A. Salim.** Nilai dan Manfaat Ekonomi Keberadaan Taman Pakui Sayang Sebagai Salah Satu Bentuk Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Dibimbing Oleh Murshal Manaf dan Syahriar Tato.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai dan manfaat ekonomi keberadaan taman Pakui Sayang . Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan secara deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian penelitian ini juga biasa disebut sebagai penelitian kombinasi.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa keberadaan Taman Pakui Sayang memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan pendapatan sebagai masyarakat dan menurut pengunjung keberadaan Taman Pakui Sayang mampu menjadi salah satu pilihan sebagai tempat bersantai setelah bekerja. Pemerintah perlu mengupayakan agar target penambahan Ruang Terbuka Hijau khususnya berupa taman Kota dapat terwujud, serta pemeliharaan fasilitas yang ada juga perlu ditingkatkan. Taman merupakan area public siapapun harus ikut berpartisipasi dalam menjaga keberlangsungannya.

**Kata Kunci:** ruang terbuka hijau, taman kota

## **ABSTRACT**

*Achmad Mauliyadi A. Salim. Economic Value and Benefits of the existence of the Pakui Sayang Park as a Form of Utilization of Green Open Space. Supervised by Murshal Manaf and Syahriar Tattoos.*

*The purpose of this study was to determine the economic value and benefits of the Pakui Sayang park. The research method used is a quantitative and qualitative approach method which is interpreted descriptively by collecting, processing, presenting and describing the results of this research study also commonly referred to as combination research.*

*Research results obtained that the existence of Taman Pakui Sayang has a positive influence on changes in income as a community and according to visitors the presence of Taman Pakui Sayang is able to be one of the options as a place to relax after work. The government needs to strive so that the target of adding Green Open Spaces, especially in the form of City parks, can be realized, and the maintenance of existing facilities also needs to be improved. The park is a public area that anyone must participate in maintaining its sustainability.*

*Keywords: green open space, city park*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PERNYATAAN ORISINALIS TESIS	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Konsep Ruang Terbuka Hijau	7
1. Pengertian RTH	7
2. Tujuan Penyelenggaraan RTH	8
3. Kategori RTH	9
4. Pola dan Struktur Fungsional RTH	10
5. Fungsi dan Manfaat RTH	11
6. Aktifitas RTH	14
7. RTH Sebagai Sosial Budaya	16
B. Taman Kota	18
C. Analisis Deskripsi Berdasarkan	19
D. Nilai Keberadaan	19
E. Manfaat Ekonomi Taman Kota	22
F. Penelitian Terdahulu	24
G. Kerangka Pikir	26

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	32
D. Sumber Data	33
E. Teknik Analisa Data	34

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Persepsi multistakeholder terhadap fungsi keberadaan**

Taman Pakui Sayang	45
1. Kondisi Taman	46
2. Kegiatan yang dilakukan di Taman	55
3. Perbaikan fasilitas Taman	57
4. Dampak Negatif Keberadaan Taman	60
5. Pentingnya keberadaan Taman	61

### **B. Nilai Ekonomi RTH pada Taman**

### **C. Manfaat Ekonomi bagi Masyarakat**

### **D. Sintesa Penelitian**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

### **B. Saran**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 3.1.	Bobot Presepsi dan Preferensi Setiap Atribut	34
Tabel 3.2	Indikator Kriteria dalam Kategori Penilaian Kondisi Taman Pakui Sayang	35
Tabel 4.1.	Persepsi Multistakeholder Mengenai Kondisi Taman Pakui Sayang	45
Tabel 4. 2.	Persepsi Multistakeholder Mengenai Kegiatan yang Dilakukan Saat di Taman Pakui Sayang	54
Tabel 4. 3.	Persepsi Multistakeholder terhadap Perbaikan Fasilitas	57
Tabel 4. 4.	Fungsi Ekologis	62
Tabel 4. 5.	Sosial Budaya	63
Tabel 4. 6.	Fungsi Estetika	63
Tabel 4. 7.	Fungsi Ekonomi	64
Tabel 4. 8.	Distribusi Nilai WTP Taman	66
Tabel 4. 9.	Distribusi Nilai WTP Taman	69
Tabel 4.10.	Jumlah Unit Usaha dan Jenis Usaha	70

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian	29
Gambar 3.1. Peta Makassar dan Lokasi Penelitian	31
Gambar 4.1. Kebersihan Taman Pakui Sayang	51
Gambar 4. 2. Suasana Taman Pakui Sayang	52
Gambar 4. 3. Suasana Tutupan Lahan Taman Pakui Sayang	53
Gambar 4. 4. Aktivitas Desain Taman Pakui Sayang	54
Gambar 4. 5. Dampak Negatif Keberadaan Taman Pakui Sayang	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kota merupakan tempat atau pusat konsentrasi penduduk beserta kegiatan ekonomi dan sosialnya. Kota bertambah besar bertambah luas fungsinya berarti bertambah luas aspek pengelolaannya. Kota bertambah besar, jumlah penduduknya bertambah banyak, kebutuhannyapun bertambah banyak dan bertambah luas, misalnya kebutuhan perumahan, lapangan kerja, penyediaan sarana dan prasarana perkotaan, kebutuhan fasilitas pelayanan ekonomi, dan pelayanan sosial.

Secara ekologis, manipulasi lingkungan alami pada pembangunan kota akan menyebabkan perubahan fungsi, peran dan struktur ekosistem. Kondisi ini menyebabkan perbedaan ekosistem yang signifikan dengan daerah disekitarnya. Untuk itu pembangunan suatu daerah perkotaan hendaknya memilih Visi dan Misi yang jelas khususnya penataan Ruang Terbuka Hijau yang tertuang dalam suatu Rencana kebijakan dan program aksi yang dilaksanakan secara sistematis tahap demi tahap dalam pembangunannya. Dalam pengertian yang lebih luas, bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada seluruh masyarakat perkotaan agar dapat merasakan hidup yang aman, nyaman dan tempat yang layak huni serta lancar dalam melakukan aktivitas baik sosial maupun ekonomi di daerah perkotaan.

Dalam Pasal 28 Undang-Undang No 26 Tahun 2007, dijelaskan perlunya rencana penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dan non-hijau,

penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan jalan kaki, angkutan umum, kegiatan sektor informal dan ruang evakuasi bencana yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi wilayah kota sebagai pusat pelayanan sosial ekonomi dan pusat pertumbuhan wilayah. Secara rinci dipertegas pada pasal 29 bahwa proporsi Ruang Terbuka Hijau pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota, dan proporsi ruang terbuka hijau Publik pada wilayah kota paling sedikit 20%.

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau sebagai ruang publik ini diperlukan sesuai dengan yang diisyaratkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007. Peningkatan kualitas lingkungan kota tidak cukup hanya dengan merenovasi jalan, akan tetapi ada beberapa faktor lain yang mendasari perencanaan peningkatan kualitas ruang publik diantaranya; faktor kenyamanan, pencapaian, vitalitas dan image. Dari ke empat faktor ini, yang akan dilakukan penelitian lanjutan adalah faktor kenyamanan.

Kenyamanan merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh pengunjung suatu ruang terbuka hijau publik sebagai tempat untuk beraktifitas untuk mendapatkan kenyamanan sosial dan estetika. Faktor kenyamanan menjadi penting karena dapat memberikan kenikmatan para pengguna ruang terbuka hijau publik dengan memberikan fasilitas pada ruang publik seperti; tempat duduk yang terlindung dari sinar matahari, tempat pemberhentiaan yang nyaman untuk menunggu bus, estetika, kebersihan dan keamanan.

Tuntutan terhadap kenyamanan bagi penghuni kota yang semakin mengemuka telah memberikan dorongan kepada para perencana kota untuk mengkaji lebih jauh

akan pengelolaan ruang terbuka hijau sebagai ruang publik agar dapat memberikan kepuasan kepada penghuni kota dan kota dapat terbentuk dengan lingkungan yang dinamis. Hal ini sudah diinstruksikan dalam bentuk UU RI No. 26 Tahun 2007 bahwa perbandingan luas RTH dengan ruang terbangun adalah 30%:70%. Taman kota merupakan bagian dari bentuk RTH yang membantu meningkatkan kualitas ekologis dan lingkungan di sekitar taman itu berada. Sebagai bagian dari elemen pembentuk kota, taman kota memiliki banyak fungsi dalam kaitannya dengan kebutuhan jasmani dan rohani warga kota.

Tingkat kenyamanan taman kota sebagai ruang publik ini diperlukan karena ruang terbuka publik selain sebagai paru-paru kota juga sebagai tempat dimana masyarakat kota melakukan aktivitas sosial, saling berinteraksi, tempat transit dan juga untuk PKL yang sering terkalahkan oleh kepentingan ekonomi dan bisnis lainnya. Akibatnya keberadaan ruang terbuka hijau tidak mendapat porsi yang sesuai dengan perannya sebagai Ruang Publik perkotaan. Salah satu permasalahan timbul sebagai akibat terbatasnya ruang terbuka hijau selain aktivitas masyarakat diruang publik berkurang juga suhu kota semakin panas. Permasalahan lain yang dapat dilihat adalah ruang terbuka publik, telah dicaplok oleh pengembangan mall sehingga susah untuk dapat diakses langsung oleh masyarakat luas. Permasalahan lain di Kota Makassar yang berhubungan kenyamanan ruang terbuka publik adalah banyaknya taman kota sebagai ruang terbuka yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Makassar akan tetapi banyak yang terkesan tidak kelola dengan baik. Padahal jika ruang publik tersebut dioptimalkan pengelolaanya maka ruang terbuka milik Pemerintah Kota

tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat kota khususnya pada hari-hari libur untuk dimanfaatkan menghirup udara segar, juga sebagai tempat untuk saling berinteraksi.

Makassar merupakan wilayah kota yang banyak memiliki ruang public berupa taman kota, beberapa contoh diantaranya yaitu Taman Macan, Taman Pakui Sayang, dan Taman Maccini Sombala. Keberadaan tiga taman kota tersebut memiliki peran penting sebagai penyeimbang lanskap kota dalam bentuk ruang terbuka hijau. Lokasi ketiga taman tersebut berada pada wilayah strategis yang merupakan area padat pemukiman dan perkantoran serta sering digunakan oleh masyarakat baik yang berada disekitar lokasi ruang publik maupun yang jauh. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penilaian akan kenyamanan pada Taman Macan, Taman Pakui Sayang, dan Taman Maccini Sombala sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan di taman kota tersebut.

Bertolak dari pemikiran tersebut diatas, maka diperlukan suatu penelitian tentang tingkat kenyamanan taman kota sebagai ruang publik perkotaan , karena ruang publik perkotaan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat sebagai fasilitas sosial. Dengan demikian studi kenyamanan ruang publik menjadi sangat penting, karena masyarakat sebagai pengguna, pemakai dan pelanggan ruang terbuka publik membutuhkan nyaman ketika dia berada di ruang publik tersebut. Untuk menjawab permasalahan itu penulis mencoba mengetengahkan penelitian tingkat kenyamanan taman kota sebagai ruang publik yang berlokasi di Kota Makassar, untuk melihat sejauhmana tingkat kenyamanan yang dimiliki oleh setiap taman kota/ruang publik.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dilihat sesuai dengan latar belakang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai fungsi pelayanan Taman Pakui Sayang?
2. Bagaimana nilai ekonomi RTH pada Taman Pakui Sayang?
3. Seberapa besarnya manfaat ekonomi bagi masyarakat dengan keberadaan Taman Pakui Sayang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis nilai fungsi pelayanan Taman Pakui Sayang
2. Untuk menganalisis nilai ekonomi RTH pada Taman Pakui Sayang
3. Untuk menganalisis besarnya manfaat ekonomi bagi masyarakat dengan keberadaan Taman Pakui Sayang

## **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah kota sebagai bahan masukan dalam rangka mengelola ruang terbuka publik untuk meningkatkan kenyamanan taman kota sebagai ruang publik sesuai Rencana Umum Tata Ruang Kota Makassar.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat kota Makassar bagaimana upaya menjaga dan mempertahankan kenyamanan pada taman kota sebagai ruang publik agar terjadi keserasian antara masyarakat sebagai pengguna dan lingkungan disekitarnya.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap kenyamanan taman kota sebagai ruang publik di kota Makassar.

#### **E. Sistematika penulisan.**

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian ini dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, merupakan tinjauan pustaka yang menguraikan; konsep RTH, kenyamanan RTH, ruang publik kota, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang menguraikan jenis dan sifat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, defenisi operasional.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Ruang Terbuka Hijau (RTH)**

##### **1. Pengertian Ruang Terbuka Hijau**

Ruang Terbuka Hijau Kota merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan lindung. Kawasan hijau kota terdiri atas taman kota, kawasan hutan kota, kawasan rekreasi, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau pekarangan. Ruang Terbuka Hijau juga diklasifikasikan berdasarkan status kawasan, bukan berdasarkan bentuk dan struktur vegetasinya (Fandeli, 2004).

Ruang terbuka hijau perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial budaya, ekonomi dan estetika. (Permendagri No.1 Tahun 2007). Ruang terbuka hijau adalah lahan kota yang tidak dibangun yang diarahkan untuk tujuan taman (park) dan daerah rekreasi, konservasi lahan dan sumberdaya alam lainnya serta mempunyai nilai sejarah (KLH-RI Reg. Sumapapua, 2008).

Menurut Purnomohadi (2006), mengartikan Ruang Terbuka Hijau sebagai sebarang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk dan geometris tertentu dengan status penguasaan apapun yang didalamnya terdapat tumbuhan hijau berkayu dan tahunan (perennial wood plant) dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya ( perdu, semak,

rerumputan dan tumbuhan penutup lahan lainnya) sebagai tumbuhan pelengkap serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi ruang terbuka hijau (RTH) yang dapat memperlihatkan keindahan kota.

Budiharjo (1999), mengemukakan bahwa produk perancangan kota dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu yang disebut ruang kota (urban space) dan ruang terbuka (open space). Ruang kota terbentuk oleh muka bangunan dengan lantai kota, baik berupa jalan, plaza atau ruang terbuka lainnya. Sedangkan ruang terbuka disebut juga sebagai natural space yang dapat mewakili alam didalam dan disekitar kota.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ruang Terbuka Hijau adalah suatu lahan terbuka dikawasan perkotaan yang ditumbuhi pepohonan dan tumbuha perdu serta penutup tanah lainnnya yang dapat mendukung manfaat ekologi, sosial, ekonomi dan estetika serta sebagai tempat rekreasi, olahraga, dan dapat menunjang kenyamanan diperkotaan.

## 2. Tujuan Penyelenggaraan RTH

Tujuan penyelenggaraan ruang terbuka hijau antara lain :

- a. Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air
- b. Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat
- c. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengamanan lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah dan bersih

### 3. Kategori RTH

Secara fisik Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. Ruang terbuka hijau alami ; berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional.
- b. Ruang terbuka hijau non alami atau RTH buatan (Taman Kota, Hutan Kota, lapangan olah raga, taman pemakaman dan jalur-jalur hijau jalan)

Berdasarkan sifat dan karakter ekologisnya, ruang terbuka hijau diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. RTH berbentuk jalur / koridor / *linear*

Ruang terbuka hijau jalur/koridor merupakan RTH yang meliputi koridor sungai, RTH sempadan danau, RTH sempadan pantai, RTH tepi jalur jalan, RTH tepi jalur kereta, RTH sabuk hijau (*green belt*), dan sebagainya.

- b. Kepemilikan RTH

Berdasarkan status kepemilikan, RTH diklasifikasikan menjadi 2 kelompok:

- 1). Ruang Terbuka Hijau publik

Ruang terbuka hijau public merupakan RTH yang berlokasi pada lahan-lahan publik atau lahan yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah.

- 2). RTH privat atau non publik,

Ruang terbuka hijau privat merupakan RTH yang berlokasi pada lahan-lahan milik dan biasanya dikelola oleh swasta.

#### 4. Pola dan Struktur Fungsional RTH

Pola RTH kota merupakan struktur RTH yang ditentukan oleh hubungan fungsional (ekologis, sosial, ekonomi, arsitektural) antar komponen pembentuknya.

Pola RTH terdiri dari:

##### a. RTH struktural

RTH struktural merupakan pola RTH yang dibangun oleh hubungan fungsional antar komponen pembentuknya yang mempunyai pola hierarki planologis yang bersifat antroposentris. RTH tipe ini didominasi oleh fungsi-fungsi non ekologis dengan struktur RTH binaan yang berhierarki. Contohnya adalah struktur RTH berdasarkan fungsi sosial dalam melayani kebutuhan rekreasi luar ruang (*outdoorrecreation*) penduduk perkotaan seperti yang diperlihatkan dalam urutan hierarkial sistem pertamanan kota (*urban parksystem*) yang dimulai dari taman perumahan, taman lingkungan, taman kecamatan, taman kota, taman regional, dan seterusnya.

##### b. RTH non struktural

RTH non struktural merupakan pola RTH yang dibangun oleh hubungan fungsional antar komponen pembentuknya yang umumnya tidak mengikuti pola hierarki planologis karena bersifat ekosentris. RTH tipe ini memiliki fungsi ekologis yang sangat dominan dengan struktur RTH alami yang tidak berhierarki. Contohnya adalah struktur RTH yang dibentuk oleh konfigurasi ekologis bentang alam perkotaan tersebut, seperti RTH kawasan lindung,

RTH perbukitan yang terjal, RTH sempadan sungai, RTH sempadan danau, RTH pesisir.

#### 5. Fungsi dan Manfaat RTH

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dikawasan Perkotaan dikemukakan Fungsi dan manfaat ruang terbuka hijau .

##### a. Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Manfaat ruang terbuka hijau antara lain :

- 1). Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat *tangible*)  
membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk ) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual ( kayu, daun, bunga, buah)
- 2). Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat *intangibile*)  
yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati).

##### b. Fungsi Ruang Terbuka Hijau

- 1). Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis, terdiri dari :
  - a) Memberikan jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari system sirkulasi udara (paru-paru kota).
  - b) Pengaturan iklim mikro agar system sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar.

- c) Sebagai peneduh.
- d) Sebagai produsen oksigen.
- e) penyerap air hujan.
- f) Penyedia habitat satwa.
- g) Penyerap polutan media udara, air dan tanah.
- h) Penahan angin

2). Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu :

- a) Fungsi sosial dan budaya antara lain; menggambarkan ekspresi budaya lokal, merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan dalam mempelajari alam.
- b) Fungsi Ekonomi antara lain; sumber produk yang bias dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun dan sayur-mayur, menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain – lain.
- c) Fungsi estetika antara lain; meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro; halaman rumah, lingkungan pemukiman, maupun makro ; lansekap kota secara keseluruhan, menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota, pembentuk factor keindahan arsitektural, menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Dalam masalah perkotaan, RTH merupakan bagian atau salah satu subsistem dari sistem kota secara keseluruhan. RTH sengaja dibangun secara merata di seluruh

wilayah kota untuk memenuhi berbagai fungsi dasar yang secara umum dibedakan menjadi:

- a. Fungsi bio-ekologis (fisik), yang memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara ('paru-paru kota'), pengatur iklim mikro, agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap (pengolah) polutan media udara, air dan tanah, serta penahan angin;
- b. Fungsi sosial, ekonomi (produktif) dan budaya yang mampu menggambarkan ekspresi budaya lokal, RTH merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, tempat pendidikan, dan penelitian;
- c. Ekosistem perkotaan; produsen oksigen, tanaman berbunga, berbuah dan berdaun indah, serta bisa mejadi bagian dari usaha pertanian, kehutanan, dan lain-lain;
- d. Fungsi estetis, meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik (dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan). Mampu menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota. Juga dapat berekreasi secara aktif maupun pasif, seperti: bermain, berolahraga, atau kegiatan sosialisasi lain, yang sekaligus menghasilkan 'keseimbangan kehidupan fisik dan psikis'. Dapat tercipta suasana serasi, dan seimbang antara berbagai bangunan gedung, infrastruktur jalan dengan pepohonan hutan kota, taman kota, taman kota

pertanian dan perhutanan, taman gedung, jalur hijau jalan, bantaran rel kereta api, serta jalur biru bantaran kali.

Menurut Fattah (dalam Asmuliani, 2009) RTH di wilayah perkotaan merupakan bagian dari penataan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan hijau pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau rekreasi olah raga, kawasan hijau pemakaman, kawasan hijau pertanian, kawasan hijau jalur hijau dan kawasan hijau pekarangan.

Ruang terbuka hijau memiliki bentuk dan fungsi yang beragam serta dapat terbentuk dimana saja antara lain di area kampus atau sekolah, rumah sakit, permukiman, perkantoran yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Di area kampus atau sekolah ruang terbuka hijau dimanfaatkan sebagai tempat istirahat santai, belajar dan berolah raga. Di rumah sakit ruang terbuka hijau dimanfaatkan sebagai area komunikasi, istirahat dan menghirup udara segar. Di area permukiman ruang terbuka hijau dimanfaatkan sebagai area olah raga, bermain, rekreasi, istirahat, berinteraksi dan kegiatan sosial. Di sekitar area perkantoran ruang terbuka hijau banyak dimanfaatkan sebagai tempat istirahat terutama pada jam istirahat sambil menikmati suasana segar disekelilingnya (People Place, 1997).

#### 6. Aktifitas RTH

Jenis aktifitas rekreasi pada ruang terbuka menurut Saul Wurman (1984) dan berdasarkan hasil penelitian Delianur (2000) dalam Asmuliani (2009) terdiri dari:

#### a. Aktifitas aktif

Aktifitas aktif adalah aktifitas yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan berpindah tempat atau bergerak aktif di dalam ruang terbuka. Aktifitas ini berhubungan dengan kebutuhan masyarakat untuk bergerak bebas di pusat kota yang padat dan lahan yang sempit. Kegiatan yang tergolong dalam aktifitas ini adalah rekreasi (jalan-jalan), olah raga dan bermain, (Simond 1976).

##### 1) Olah raga

Kegiatan olah raga di ruang terbuka di pusat kota merupakan kebutuhan masyarakat untuk menjaga kesehatan yang bersifat rekreatif, bukan untuk olah raga prestasi yang telah memiliki tempat khusus untuk berlatih, seperti stadion atau gedung olah raga, sehingga sarana olah raga di ruang terbuka tidak perlu mengikuti standar.

##### 2) Bermain

Bermain merupakan salah satu tujuan anak-anak datang ke ruang terbuka karena memiliki kebebasan yang lebih di banding di rumah. Fasilitas bermain merupakan salah satu daya tarik yang umum dipergunakan pada area ruang luar guna menarik minat anak-anak untuk memanfaatkannya.

#### b. Aktifitas Passif

Aktifitas passif adalah aktifitas yang dilakukan seseorang atau kelompok di ruang terbuka publik tanpa banyak berpindah tempat yaitu duduk atau

duduk - duduk. Kegiatan ini berhubungan dengan kebutuhan masyarakat akan tempat untuk berhenti atau beristirahat sampai di ruang terbuka publik. Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu ruang terbuka publik adalah jika masyarakat menggunakan tempat duduk atau duduk – duduk.

#### 7. RTH Sebagai Sosial Budaya

Ruang terbuka hijau dapat juga berfungsi sebagai ruang publik yang mengakomodasikan kebutuhan warga akan kontak sosial, berteman dan berkomunikasi. Roy Oldenburg dalam Budiharjo (1997) menyatakan bahwa ruang publik ini merupakan tempat ketiga (*third place*) melengkapi *first place* yakni rumah tinggal dan *second place* berwujud tempat kerja.

Aktifitas sosial budaya pada ruang terbuka tidak akan pernah hidup kecuali ruang terbuka tersebut memiliki beberapa generator aktifitas yang dapat menjadi alasan mengapa masyarakat ingin berada di tempat tersebut. Biasanya aktifitas perbelanjaan akan membangkitkan aktifitas di daerah urban. Kereta api, bus, terminal akan membawa sejumlah pedestrian tertentu pada tempat tertentu disuatu bagian kota dalam buku Clare Cooper, Marcus dan Carolyn Francis (1998).

Dalam penelitian Irwan (1996) menjelaskan bahwa pada ruang terbuka hijau aktifitas sosial budaya akan terjadi bila dalam area dilakukan kegiatan yang bersifat terbuka dan umum baik oleh individu maupun kelompok atau baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta seperti adanya perayaan hari besar, pertunjukan, pameran dan lainnya. Dengan adanya pameran ini maka tanpa sengaja area tersebut akan bersifat sosial yang dapat menampung pengunjung dengan

bermacam aktifitas yang dilakukan atau dengan kata lain bersifat mengundang atau memiliki daya tarik sendiri. Selain itu ruang terbuka hijau sering digunakan sebagai area pendidikan yaitu sebagai pusat penelitian terhadap vegetasi yang tumbuh karena umumnya jenis vegetasi yang ada pada ruang terbuka memiliki umur yang tua dan ada yang langka sehingga area ruang terbuka hijau banyak dimanfaatkan para peneliti sebagai area penelitian karena mudah dijangkau.

Menurut Nazaruddin (1996) ruang terbuka hijau disebut sebagai area sosial budaya karena dapat dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul, dimana dapat dimanfaatkan oleh segala macam golongan dimana kegiatan yang terjadi sangat beragam seperti, olahraga, bermain dengan suasana yang nyaman dan teduh dari vegetasi yang cukup rindang. Selain itu beberapa ahli (Fakura, 1987, Catanese, 1986, Echbo, 1964 dan Federick, 1858) menyatakan bahwa ruang terbuka hijau dapat berfungsi sebagai area sosial budaya karena dapat dimanfaatkan oleh setiap orang yang di dalamnya terdapat site furniture, vegetasi dan unsur pelengkap lainnya yang mana memiliki keuntungan bagi pengembangan kota karena akan mengurangi beban yang harus dikeluarkan untuk mengelola area yang baru sebagai area perkumpulan masyarakat untuk melakukan kegiatan.

Hal yang diperlukan pada area ruang terbuka yang berfungsi sebagai area sosial budaya antara lain tempat duduk, tempat berkumpul (gazebo) dan keadaan yang nyaman yang terbentuk dari unsur vegetasi.

## **B. Taman Kota**

Salah satu tipe hutan kota adalah tipe pemukiman. Hutan kota tipe pemukiman dapat berupa taman dengan komposisi tanaman pepohonan yang tinggi dikombinasikan dengan semak dan rerumputan. Taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu didalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Pada umumnya taman dipergunakan untuk olahraga, bersantai, bermain, dan sebagainya (Dahlan, 1992). Menurut Dahlan (1992), taman kota merupakan salah satu bentuk dari hutan kota. Taman kota diartikan sebagai taman yang ditanam dan ditata sedemikian rupa, baik sebagian maupun semuanya hasil rekayasa manusia untuk mendapatkan komposisi tertentu yang indah. Setiap jenis tanaman mempunyai karakteristik tersendiri baik menurut bentuk, warna, dan teksturnya.

Taman kota mempunyai banyak fungsi (multifungsi) baik berkaitan dengan fungsi hidroorologis, ekologi, kesehatan, estetika dan rekreasi. Taman perkotaan yang merupakan lahan terbuka hijau dapat berperan dalam membantufungsi hidrologi dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. Pepohonan melalui perakarannya yang dalam mampu meresapkan air ke dalam tanah, sehingga pasokan air dalam tanah (water saving) semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang yang akan mengurangi terjadinya banjir. Selain itu, terkait dengan fungsi ekologis taman kota dapat berfungsi sebagai filter berbagai gas pencemar dan debu, pengikat karbon, pengatur iklim mikro. Pepohonan yang rimbun dan rindang dapat terus-menerus menyerap dan mengolah gas karbondioksida ( $\text{CO}_2$ ), sulfur

oksida (SO<sub>2</sub>), ozon (O<sub>3</sub>), nitrogendioksida (NO<sub>2</sub>), karbon monoksida (CO), dan timbal (Pb) yang merupakan 80 persen pencemar udara kota, menjadi oksigen segar yang siap dihirup warga setiap saat (Atmojo, 2007).

### **C. Analisis Deskripsi Berdasarkan Persepsi**

Persepsi menurut Applebaum (1973) adalah suatu proses interpretasi yang dilakukan seseorang terhadap realitas yang diterimanya. Rakhmat (2005) menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan. Definisi yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Hubeis (2007) yang mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses dimana suatu individu berhubungan dengan berbagai hal diluar dirinya lalu mencoba memberinya makna yang dikaitkan dengan kondisi dirinya dan dimana dia berada. Intinya, seseorang mempersepsikan sesuatu karena dia mampu menangkap sesuatu tersebut dari inderanya dan juga dia memiliki berbagai kerangka rujukan yang memungkinkan untuk menginterpretasikan, memahami, dan memberi makna terhadap sesuatu.

### **D. Nilai Keberadaan (*Existence Value*)**

Nilai keberadaan (*Existence Value*) adalah manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari keberadaan ekosistem atau spesies yang ada, terlepas dari apakah sumberdaya tersebut digunakan atau tidak (Barton, 1994). Sementara itu, menurut Dziegielewska (2009) nilai keberadaan merupakan cerminan dari nilai yang diberikan oleh masyarakat lebih karena manfaat keberadaan suatu barang atau jasa tertentu. Penetapan nilai keberadaan dapat digunakan melalui pendekatan harga

pasar maupun non pasar. Teknik pendekatan harga pasar, yaitu pendekatan produktivitas, pendekatan modal manusia (Human Capital) atau pendekatan nilai yang hilang, dan pendekatan biaya kesempatan (Opportunity Cost). Terdapat beberapa teknik pendekatan produktivitas yang biasa digunakan, yaitu (a) perubahan produktivitas, (b) biaya pengganti atau Replacement Cost, dan (c) biaya pencegahan atau Prevention Cost. Teknik pendekatan non pasar dapat dilakukan melalui metode nilai hedonis (Hedonic Pricing), metode biaya perjalanan (Travel Cost), metode kesediaan membayar atau kesediaan menerima (Contingent Valuation), dan metode Benefit Transfer (Dhewanthi, et al, 2007).

#### 1. Contingent Valuation Method (CVM)

Kesediaan berkorban masyarakat terhadap keberadaan suatu sumberdaya dapat dihitung menggunakan Contingent Valuation Method (CVM). CVM yaitu metode dengan teknik survei untuk menanyakan secara langsung kepada penduduk yang berada disekitar kawasan taman tentang keberadaannya melalui nilai atau harga yang mereka berikan terhadap suatu komoditi seperti barang lingkungan yang tidak memiliki harga pasar baik barang maupun jasa lingkungan. Pendekatan ini dilakukan dari asumsi bahwa dengan adanya manfaat yang dirasakan penduduk sekitar kawasan taman maka mereka akan mau berkorban (willingness to pay/WTP) atau kemauan untuk membayar guna mempertahankan suatu barang lingkungan yang telah memberikan manfaat bagi mereka, baik sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Penetapan menggunakan WTP didasarkan karena individu atau masyarakat

sekitar tidak memiliki hak atas barang dan jasa yang dihasilkan dari sumberdaya alam tersebut karena taman kota merupakan ruang publik dengan kepemilikan pemerintah (Fauzi, 2006). Nilai WTP dimaksudkan untuk mendapatkan besarnya penawaran.

Konsep dasar bagi semua teknik penilaian ekonomi adalah kesediaan membayar (willingnes to pay) dari individu untuk sumberdaya alam atau jasa lingkungan yang diperolehnya atau kesediaan untuk menerima kompensasi akibat adanya kerusakan lingkungan di sekitarnya (Pearce dan Moran, 1984). Menurut Fauzi (2006) WTP merupakan keinginan membayar seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Keinginan membayar tersebut didasarkan pada survei yang diperoleh secara langsung dari responden yang langsung diungkapkannya secara lisan maupun tertulis. Sementara menurut Haab dan McConnel (2002) dalam Fauzi (2006), pengukuran WTP dapat diterima dengan syarat WTP tidak memiliki batas bawah yang negatif, batas atas WTP tidak boleh melebihi pendapatan, dan adanya konsistensi keacakan pendugaan perhitungannya.

## 2. Biaya Pengganti (Replacement Cost)

Teknik biaya pengganti atau replacement cost merupakan suatu teknik yang terdapat pada pendekatan produktivitas. Pendekatan produktivitas digunakan untuk memberikan harga SDA dan lingkungan sedapat mungkin menggunakan harga pasar yang sesungguhnya. Biaya pengganti yaitu suatu teknik yang mengidentifikasi biaya pengeluaran untuk perbaikan lingkungan

hingga mencapai atau mendekati keadaan semula. Biaya yang diperhitungkan untuk mengganti SDA yang rusak dan kualitas yang menurun atau karena praktek pengelolaan SDA yang kurang sesuai dapat menjadi dasar penaksiran manfaat yang diperkirakan dari suatu perubahan (Dhewanti, 2007).

Metode biaya pengganti memiliki beberapa keunggulan, antara lain dapat mengatasi kesalahan penghitungan akuntansi yang menggunakan nilai saat ini, berpotensi untuk digunakan secara transparan, sangat cocok untuk menilai suatu aset saat terjadi inflasi yang tinggi, dan dapat menjadi dasar penentuan keputusan untuk memasuki suatu pasar. Kekurangan yang dimiliki biaya pengganti adalah menjadi subjektif dikarenakan nilai saat ini sulit untuk ditentukan, membutuhkan penghitungan yang akurat apabila menggunakan nilai sekarang apabila terjadi pergantian teknologi, mengabaikan nilai keoptimalan, dan dapat terjadi overestimate dari suatu aset yang dinilai. Menurut Jones, et al (2000), biaya pengganti terkadang dianggap kategori spesial dalam preventive expenditure, dimana perhitungannya dengan mengestimasi nilai kerusakan lingkungan berdasarkan jumlah yang dimiliki untuk dikeluarkan dalam memperbaiki lingkungan ke keadaan sebelum kerusakan. Maka, kejadian seperti polusi dihitung sebagai potensi dan secara aktual biaya pembersihan mungkin dapat menjadi indikator yang baik menilai pengukuran pencegahan.

#### **E. Manfaat Ekonomi Taman Kota**

Pembangunan taman kota merupakan suatu proyek pemerintah untuk memberikan pelayanan publik berupa penghijauan kota. Definisi proyek

adalah kegiatan investasi atau pengalokasian kembali sumberdaya-sumberdaya yang direncanakan serta mempertimbangkan individu atau masyarakat seluruhnya yang mendapat keuntungan sebesar-besarnya atau mengalami kerugian dari pelaksanaan suatu proyek (Gittinger, 2008 dan Hanley dan Spash, 1993). Analisa proyek diperlukan untuk menentukan dan menilai biaya-biaya dan manfaat-manfaat yang akan timbul dengan usulan proyek dan membandingkan keduanya dalam situasi tanpa proyek (Gittinger, 2008).

Manfaat adalah tambahan bagian yang diperoleh atau dirasakan oleh individu atau masyarakat sebagai akibat adanya investasi baik yang dirasakan langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung (direct benefit) yaitu manfaat yang secara nyata dan langsung dapat dirasakan sebagai akibat proyek (Departemen ESL, 2008). Manfaat langsung dengan adanya taman kota misalnya tempat rekreasi, olahraga, kesejukan, penyerapan tenaga kerja, dan lainnya. Manfaat tidak langsung (indirect benefit) yaitu manfaat yang secara tidak langsung ditimbulkan karena adanya proyek. Manfaat tidak langsung dengan adanya taman kota bisa berupa daerah resapan air, penyerap polusi, dan peredam kebisingan. Selain itu, manfaat proyek juga bisa berupa manfaat yang tidak bisa dihitung (intangible benefit) dan manfaat yang bisa dihitung (tangible benefit). Intangible benefit yaitu manfaat yang secara tidak langsung dapat dinikmati masyarakat tetapi sulit dihitung seperti keindahan kota karena adanya taman kota. Tangible benefit yaitu manfaat yang dihasilkan suatu proyek yang bisa dihitung. Menurut Tyrvaenen (2001) manfaat suatu taman kota dapat diukur dan dihitung nilai manfaatnya. Parameter yang dihitung antara lain seperti: kesediaan

membayar untuk rekreasi, sebagai penghasil kayu dan non-kayu, kesejukan dan kenyamanan. Menurut Dahlan (2004) manfaat penghijauan kota dapat dihitung secara ekonomi. Berikut nilai ekonomi yang dapat dihitung dari adanya taman kota, seperti hasil kayu dan non kayu, tempat pesta, berdasarkan nilai ekologisnya (produksi oksigen, kesejukan dan kenyamanan, penyerapan pencemaran udara, dan produksi air tanah), dan penyerapan tenaga kerja. Vanhove, 2005 mengemukakan bahwa dampak ekonomi dari kegiatan wisata adalah: peningkatan atau pembangkit pendapatan (income generation), peningkatan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dari pajak, efek keseimbangan pembayaran, perbaikan struktur ekonomi daerah wisata, mendorong kegiatan usaha dan kerugian ekonomi. Suatu pendapatan dari kegiatan usaha dapat dikatakan sebagai pendapatan pokok jika memiliki persentase terhadap pendapatan total sebesar >70%, pendapatan sampingan antara 30-70%, dan cabang pendapatan <30% (Soehadji, 1995 dalam Soetanto, 2002).

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelusuran terhadap berbagai hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian diantaranya;

1. Hanrik dan Welle (2006), dalam penelitiannya yang berjudul *Measuring The Economic Value of a City Park System-The Economic Value of Direct Use in Boston*. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa: Luas area taman ini sebesar 5040 hektar. Mengukur manfaat penggunaan langsung didasarkan pada satuan hari menggunakan konsep *Willingness to Pay* dengan metode yang dikembangkan oleh *US Army Corps Engineers*.

Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung diberikan nilai satuan dollar per aktivitasnya. Fasilitas atau kegiatan terdiri dari penggunaan taman secara umum (taman bermain, jalan, duduk,dll), penggunaan fasilitas olahraga (tennis, sepedaan, berenang, dll), dan penggunaan khusus (golf, festival, konser, atraksi, dll) yang masing-masing memiliki nilai total berturut-turut sebesar \$ 146 230 236, \$ 147 812 453, dan \$ 60 309 713. Sehingga didapatkan nilai ekonomi total penggunaan langsung sebesar \$ 335 352 402.

2. Harnik (2011), dalam penelitiannya yang berjudul “*The Economic Benefit of The Park and Recreation System of Virginia Beach, Virginia*”. Dari Penelitian ini diperoleh hasil; Penelitian ini menilai ekonomi dari adanya taman di pantai Virginia dengan luas 33 640 hektar. Mengukur manfaat penggunaan langsung menggunakan konsep *Willingness to Pay*. Terdapat tujuh faktor untuk menilai manfaat ekonomi dalam penelitian ini diantaranya udara bersih (\$4,5 juta), air bersih (\$1,5 juta), pariwisata (\$295 juta), penggunaan langsung (\$337 juta), kesehatan (\$38 juta), nilai property (\$10,2juta), dan hubungan sosial masyarakat (\$3,9juta). Estimasi nilai total manfaat ekonomi Taman Pantai Virginia adalah \$ 691166 971

3. A. Asmuliani, (2009) dalam penelitiannya yang berjudul  
“Komparasi Tingkat Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik di Makassar”.

Dari penelitian ini diperoleh suatu kesimpulan bahwa; Ruang publik yang dimanfaatkan secara penuh oleh masyarakat adalah ruang publik yang

memiliki fasilitas penunjang, daya tampung yang memadai, dapat diakses setiap saat oleh masyarakat, memiliki desain yang menarik serta tidak memiliki pagar yang dapat membatasi masyarakat untuk dapat memanfaatkan area tersebut.

### **G. Kerangka Pikir**

Pembangunan fisik dan ekonomi yang sejalan dengan perlindungan lingkungan harus dilaksanakan secara simultan, agar tercapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumberdaya ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan (UU No. 23 Tahun 1997). Pertumbuhan ekonomi disertai pesatnya peningkatan penduduk, perkembangan teknologi serta kegiatan industri menimbulkan berbagai masalah lingkungan, terutama daerah perkotaan seperti Kota Makassar. Permasalahan lingkungan Makassar yang makin meningkat membuat Makassar sulit keluar dari bencana banjir, krisis air bersih, kemacetan lalu lintas, pencemaran udara yang membuat kondisi Makassar makin terpuruk. Permasalahan tersebut akan menjadi beban bagi lingkungan Makassar bila tidak ada upaya untuk meminimalkan dampaknya.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Makassar salah satunya mengenai kegiatan membangun Ruang Terbuka Hijau (RTH). RTH sebagai

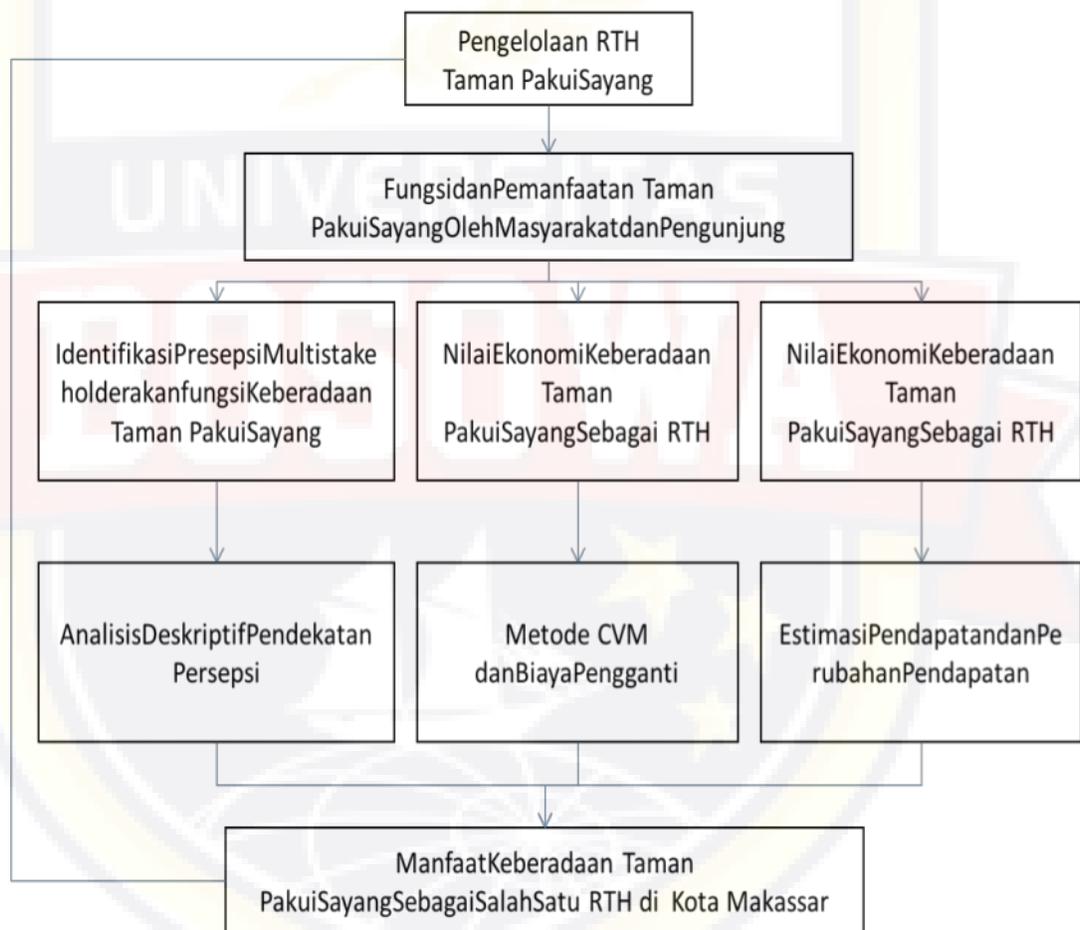
penyeimbang ekosistem kota, baik itu sistem hidrologi, klimatologi, keanekaragaman hayati, maupun sistem ekologi lainnya yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup, estetika kota, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat (Joga dan Ismaun, 2011). Sejauh ini, luas RTH Kota Makassar masih belum memenuhi kriteria yang disyaratkan UU Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007 yaitu sebesar 30%. Keterbatasan lahan, dana yang tersedia, dan mahalnnya harga tanah menjadi kendala pemerintah kota Makassar sulit memasukkan target RTH 30% ke dalam RTRW kota. Meskipun demikian, pemerintah Makassar terus berupaya lebih lanjut untuk memperbaiki, menelaraskan, menyempurnakan, dan meningkatkan RTH kota berupa ruang hijau publik yang salah satunya adalah taman kota.

Taman Pakui Sayang merupakan salah satu taman kota yang memiliki luas kurang lebih 1 hektar yang memiliki daya tarik sendiri tersendiri dari beberapa taman lainnya yang ada di kota Makassar, keunikan tersebut diantaranya ada fasilitas *fitness outdoor* pada taman, pasir putih untuk anak-anak bermain, kafe, *jogging track* sepanjang 860 meter, lapangan upacara, dan lain sebagainya. Pada dasarnya taman kota adalah taman umum pada skala kota yang peruntukannya sebagai fasilitas untuk rekreasi, olahraga, dan sosialisasi masyarakat di kota yang bersangkutan (Arifin et al, 2007). Menurut Eckbo (1964) dalam Arsyatur (2008), taman kota merupakan ruang dengan penggunaan terbatas dengan bentuk yang fleksibel dibangun dengan konstruksi serendah mungkin dengan menggunakan material alami secara maksimal. Tekanan terhadap stres yang biasa dialami oleh penduduk kota dapat dikurangi dengan cara rekreasi di alam terbuka seperti taman kota. Rekreasi pada kawasan taman kota

bertujuan untuk menyegarkan kembali kondisi badan yang penat dan jenuh dari aktivitas rutin, agar siap menghadapi tugas yang baru. Selain itu, keberadaan Taman Pakui Sayang dapat menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan, khususnya daerah sekitar taman.

Dinas PU Provinsi Sulsel dan Dinas pertamanan dan Pemakaman Kota Makassar selaku pengelola Taman Pakui Sayang terus berupaya untuk mengelola taman secara baik sehingga dapat memberikan taman interaktif yang diminati oleh masyarakat tanpa melupakan fungsi utama taman sebagai fungsi ekologis seperti daerah resapan air. Taman Pakui Sayang memiliki potensi untuk menunjang perbaikan kualitas lingkungan dan sarana serta prasarana bagi masyarakat sekitar untuk memperoleh hiburan baik dalam rekreasi maupun olahraga. Potensi baik yang dimiliki Taman Pakui Sayang menyebabkan meningkatnya kunjungan ke lokasi ini dengan bermacam aktivitas. Secara tidak langsung, aktivitas tersebut akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap keberlanjutan taman. Keindahan dan eksistensi taman akan tercipta jika pengelola, pengunjung dan masyarakat secara bersama-sama berperan aktif untuk menjaganya. Penelitian mengenai nilai dan manfaat ekonomi keberadaan Taman Pakui Sayang perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh masyarakat akan keberadaannya dengan mengetahui persepsi multi pihak akan fungsi keberadaan Taman Pakui Sayang, menilai ekonomi keberadaan Taman Pakui Sayang melalui pendekatan harga pasar dan non pasar, dan mengetahui apakah keberadaan Taman Pakui Sayang memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat. Adanya

keberadaan Taman Pakui Sayang perlu dikaji manfaatnya agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kebijakan pengelolaan Taman Pakui Sayang kedepannya oleh pihak-pihak yang terkait. Adapun alur kerangkaberfikir ditunjukkan pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian**

## **BAB III**

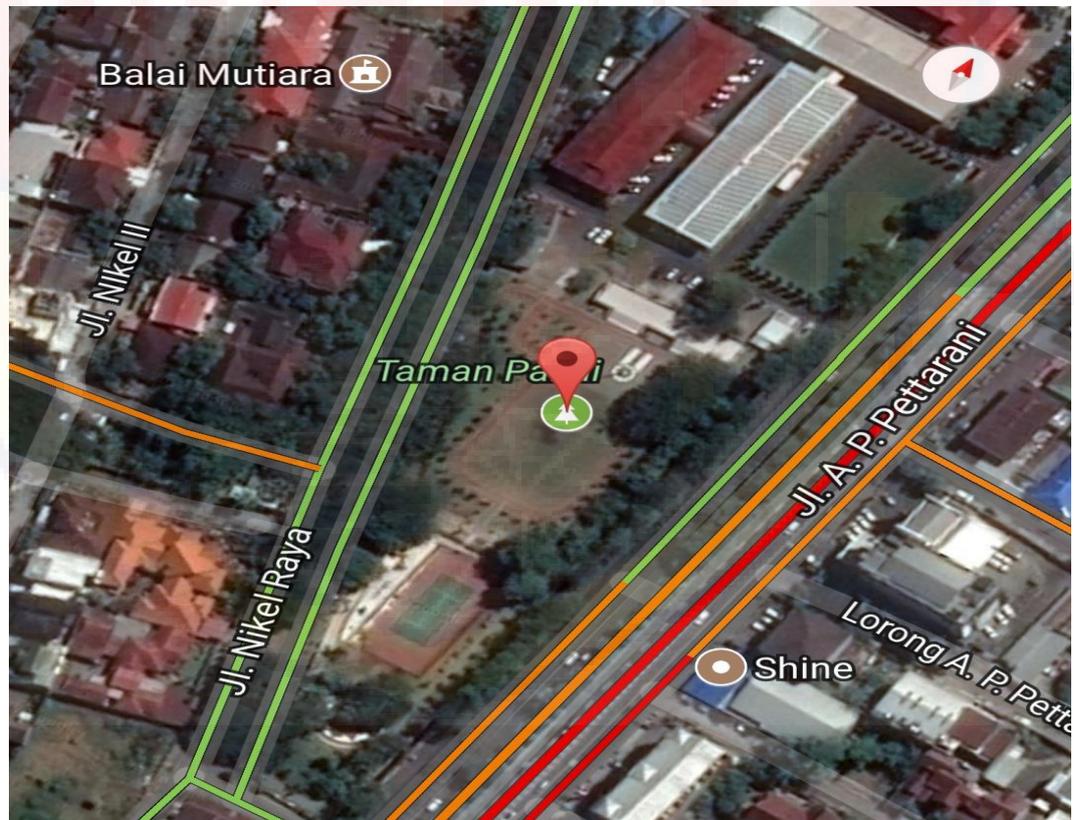
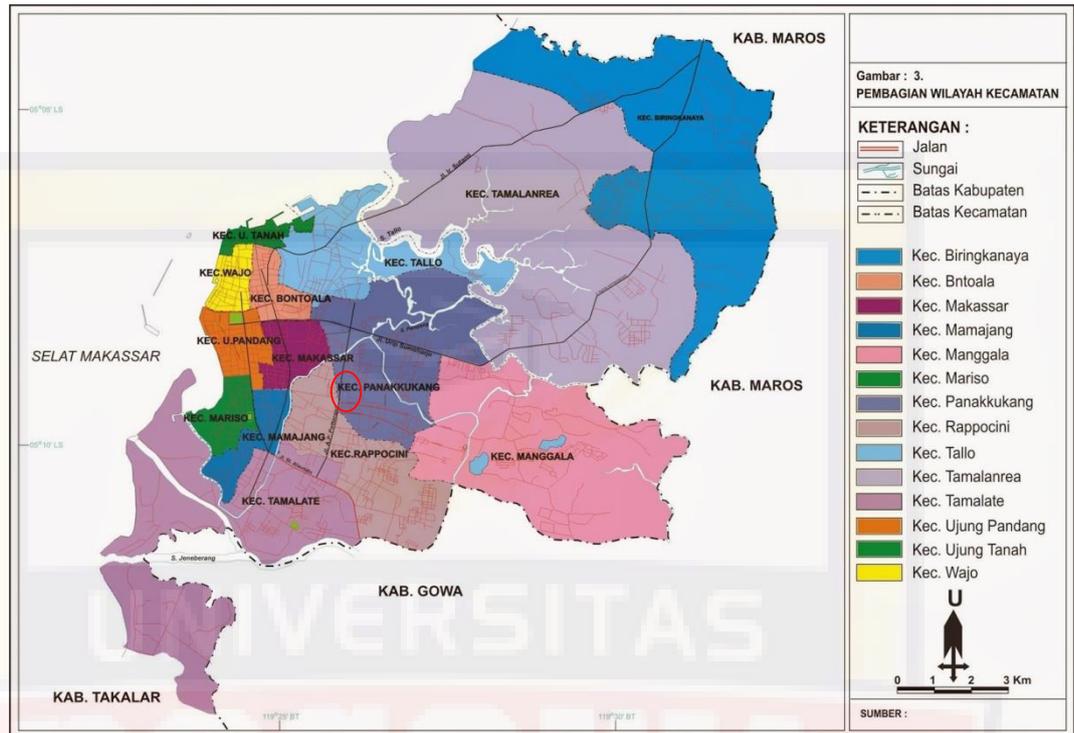
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan secara deskriptif yaitu dengan mengupulkan, mengolah, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian. Penelitian ini juga bisa di sebut sebagai penelitian kombinasi. Menurut Sugiyono (2011), “metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif”. Model penelitian kombinasi yang digunakan adalah *concurrent Embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama) yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara bersama-sama (Nurul, 2015).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Pakui Sayang, Kecamatan Panakukang Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah taman Pakui Sayang saat ini sangat ramai oleh pengunjung dan merupakan taman kota yang strategis di tengah pusat keramaian serta memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan nantinya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari dengan kegiatan yang meliputi persiapan, pengumpulan data informasi, pengolahan data, dan penyusunan hasil studi.



**Gambar 2. Peta Makassar dan Lokasi Penelitian**

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar yang merasakan manfaat langsung dan pengunjung taman Pakui Sayang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dimana pada teknik ini kemungkinan atau peluang bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel tidak sama atau tidak diketahui (Prasetyo dan Jannah, 2005). Responden untuk pengunjung, masyarakat sekitar, dan pelaku usaha dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel aksidental atau *convenience sampling* yang didasarkan karena *sampling frame* tidak ada. Sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat (Prasetyo dan Jannah, 2010). Responden tenaga kerja menggunakan teknik sensus berdasarkan populasi. Wawancara secara mendalam dilakukan kepada pihak yang merupakan informan kunci (*key person*) untuk mengetahui fungsi keberadaan Taman Pakui Sayang, yaitu kepada Ketua RT dan RW, petugas dari kelurahan, serta dua orang dari pihak Dinas Pertamanan dan Pemakaman atau Dinas PU Provinsi Sulsel sebagai pengelola taman. Pemilihan informan kunci ini didasarkan pada asumsi bahwa mereka adalah orang-orang yang mengerti mengenai kondisi serta pengelolaan Taman Pakui Sayang. Responden pengunjung adalah mereka yang berusia 15 tahun keatas dan sedang melakukan kegiatan di Taman Pakui Sayang. Usia diatas 15 tahun dipilih karena dinilai dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia untuk diwawancarai sehingga mudah untuk mendapatkan data yang diperlukan. Jumlah sampel responden untuk pengunjung 45 orang, masyarakat 45 orang, pelaku usaha 27 orang, dan key person 12 orang yang terdiri dari 7 Ketua RT, 1

Ketua RW, 2 petugas kelurahan setempat, dan 2 petugas Dinas Pertamanan dan Pemakaman/ Dinas PU Provinsi Sulsel sebagai pengelola taman. Responden tenaga kerja berdasarkan sensus sebanyak 23 pekerja. Penentuan jumlah sampel pengunjung dan masyarakat berdasarkan Gay dalam Idrus (2009) yang menyatakan bahwa ukuran sampel paling minimum yang dapat diterima berdasarkan metode deskriptif adalah 30 subyek. Penentuan sampel pelaku usaha berdasarkan Idrus (2009) dimana jumlah sampel 20-30% dari populasi.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner ataupun wawancara langsung kepada pengunjung di sekitar lokasi penelitian. Selain itu, *interview* secara mendalam juga dilakukan kepada *key person* diantaranya adalah aparat setempat, dan Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Makassar mengenai pengelolaan Taman Pakui Sayang.
- b. Data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden dan data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen perusahaan, jurnal, buku, dan tesis/disertasi serta dapat diperoleh dengan mengakses situs-situs maupun *websites* yang menunjang penelitian dan relevan sesuai dengan topik penelitian.

### E. Teknik Analisis Data dan Variabel penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif. Pengolahan data dilakukan dengan terlebih dahulu mengolah data hasil wawancara ke dalam matriks, kemudian dilakukan pengkodean. Selanjutnya, penghitungan persentase responden dan menginterpretasikan secara deskriptif melalui tabel dan grafik. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara manual dan menggunakan komputer. Berikut uraian matriks analisis data yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.:

**Tabel 1. Bobot Presepsi dan Preferensi Setiap Atribut**

No	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Analisis Data
1	Mengidentifikasi persepsi multistakeholder terhadap fungsi keberadaan taman Pakui Sayang	Wawancara dan kuesioner	Analisis deskriptif dengan pendekatan persepsi
2.	Mengetahui seberapa besar nilai ekonomi keberadaan taman Pakui Sayang dengan dua pendekatan	Wawancara dan kuesioner	Metode biaya pengganti (replacement cost) dan CVM (WTP) dengan analisis deskriptif kuantitatif
3	Menganalisis manfaat ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan di Taman Pakui Sayang terhadap perubahan pendapatan masyarakat sekitar	Wawancara dan kuesioner	Analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan perubahan pendapatan dengan dan tanpa adanya Taman Pakui Sayang

### 1. Persepsi *Multistakeholder* terhadap Fungsi Keberadaan Taman Pakui Sayang

Analisis Persepsi *multistakeholder* yang termasuk dalam responden ini adalah pengunjung, masyarakat sekitar, tenaga pekerja di taman, pelaku usaha sekitar taman, aparat kecamatan setempat, instansi terkait di pemerintahan yaitu Dinas Pertamanan dan Pemakaman serta Dinas PU Provinsi Sulsel selaku pengelola langsung taman yang dianalisis secara deskriptif. Responden diberikan pilihan terkait beberapa fungsi Taman Pakui Sayang yang mereka rasakan selama ini kemudian responden memberikan beberapa fungsi selain dari pilihan di kuisioner mengenai keberadaan taman, baik dari segi manfaatnya maupun dampak negatifnya berdasarkan prioritas utama. Terdapat empat (4) fungsi Taman Pakui Sayang yang di analisis, yaitu fungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Analisis ini ditujukan untuk mengetahui persepsi multi pihak mengenai fungsi dan dampak keberadaan Taman Pakui Sayang. Akan tetapi, sebelum memberikan penilaian persepsi tersebut, responden terlebih dahulu menentukan penilaian mengenai kondisi Taman Pakui Sayang yang terdiri dari 6 kategori. **Tabel 2** menjabarkan indikator mengenai kriteria-kriteria dalam kategori penilaian terhadap kondisi Taman Pakui Sayang:

**Tabel 2. Indikator Kriteria dalam Kategori Penilaian Kondisi Taman Pakui Sayang**

Kreteria Kategori	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Kebersihan	Kondisi taman bersih tidak ada sampah dan coret-coretan di area taman	Taman bersih, namun masih terdapat beberapa sampah dan coretan	Terdapat sampah dan coret-coretan serta tidak di tanggulangi secara cepat	Kebersihan tidak terjaga banyak sampah dan coret-coretan di sekitar

		walaupun dalam kondisi wajar karena dengan segera di bersihkan		taman
Fasilitas	Terpenuhinya semua fasilitas penunjang taman	Fasilitas terpenuhi walaupun perlu ada sedikit penambahan	-Prasaranan tersedia, tetapi belum bisa terpenuhi sesuai kebutuhan	Tidak terpenuhi fasilitas sesuai dengan semestinya
Pengelolaan	Pengoptimalan yang baik dalam pengelolaan taman (penyapuan, pemupukan, perbaikan fasilitas yang rusak)	Secara umum pengelolaan taman berjalan dengan baik, walaupun terdapat sedikit kekurangan	Belum optimal para pekerja taman dalam mengelola taman	Tidak terdapat petugas yang mengelola taman, khususnya kebersihan dan perawatan
Pelayanan	Para pekerja bekerja dengan sangat baik dan cepat tanggap terhadap keluhan pengguna taman tanpa harus diminta	Menanggapi keluhan pengguna dan tanggap terhadap kondisi taman	Merespon dengan lambat keluhan pengguna taman	Tidak menjalankan tugas dengan semestinya dan tidak tanggap terhadap kondisi taman
Tutupan Lahan	Ada tanaman dan pohon yang rindang telah tercukupi dengan baik sehingga taman terasa sejuk dan asri	Kerindangan pohon dan tanaman dirasakan cukup untuk menyejukan taman walaupun perlu	Kurangnya pohon rindang di sekitar taman sehingga kesejukan taman sedikit dirasakan	Tidak terdapat pohon rindang dan suasana taman dirasakan tidak menyejukan

		penambahan dibeberapa tempat		
Arsitektur	Dibuat dengan desain yang menarik, unik, dan memiliki nilai estetika bagus yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat	Memiliki desain dan ornament taman yang bagus	Desain taman yang tidak menarik dan kuno sehingga kurang di minati masyarakat	Desain taman yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi taman yang diinginkan masyarakat

## 2. Pendugaan Nilai Ekonomi Keberadaan Taman Pakui Sayang

Penilaian terhadap keberadaan Taman Pakui Sayang merupakan suatu penilaian terhadap manfaat yang dimiliki oleh taman tersebut, seperti keindahan dan keserasian berdasarkan atas dasar nilai penghargaan terhadap keberadaan taman. Nilai ekonomi keberadaan Taman Pakui Sayang diperoleh dengan menggunakan dua pendekatan. Pendekatan pertama menggunakan konsep *Willingness To Pay* (WTP). Nilai kesediaan membayar/WTP diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuisisioner kepada responden yang terdiri dari masyarakat sekitar, pengunjung dan pelaku usaha. Analisis nilai ekonomi keberadaan Taman Pakui Sayang dengan menggunakan pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM). Hal ini dikarenakan nilai keberadaan Taman Pakui Sayang tidak memiliki harga pasar baik dari segi barang maupun jasa lingkungan. Penerapan CVM dalam menentukan kesediaan membayar memiliki 6 tahapan menurut Hanley dan Spash (1993), namun untuk penelitian ini hanya 5 tahapan

saja karena peneliti hanya ingin melihat besarnya total nilai WTP. Tahapan tersebut adalah :

a. Membangun Pasar Hipotesis

Dalam metode penetapan WTP digunakan dengan mengajukan pertanyaan terhadap masyarakat sekitar, pelaku usaha dan pengunjung sebagai responden tentang berapa nilai yang ingin dibayarkan untuk tetap mempertahankan keberadaan Taman Pakui Sayang. Sebelum mendapatkan nilai kesediaan membayar, penulis membuat skenario/pasar hipotetik. “Skenario : Keberadaan Taman Pakui Sayang memiliki fungsi yang beragam, seperti memproduksi oksigen, mengontrol iklim setempat, mencegah erosi, penyimpanan air tanah, mereduksi polusi debu dan kebisingan, menahan angin, sarana rekreasi keluarga, dan lain sebagainya. Fungsi yang beragam tersebut membuat keberadaan taman sangatlah penting karena dapat meningkatkan kualitas lingkungan daerah sekitar. Jika keberadaan taman ini tidak dijaga dengan baik maka akan menimbulkan degradasi lingkungan, seperti terjadi peningkatan suhu udara, banjir, penurunan permukaan tanah, intrusi air laut, pencemaran air, suasana gersang, dan tingkat kebisingan yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk tetap menjaga keberadaan Taman Pakui Sayang. Salah satu upaya tersebut adalah menilai secara ekonomi mengenai keberadaan Taman Pakui Sayang dengan konsep *Willingnes to Pay* (WTP) oleh pengunjung, masyarakat dan pelaku usaha. Dimana nilai WTP tersebut mencerminkan nilai ekonomi dari keberadaan Taman Pakui Sayang yang menghargai

secara moneter agar keberadaan serta kelestarian tetap terjaga secara berkelanjutan.”

b. Memperoleh nilai penawaran

Setelah pasar hipotetik terbentuk, untuk mendapatkan nilai penawaran pada penelitian ini dilakukan dengan survei langsung ke responden. Survei ini bertujuan untuk memperoleh nilai maksimum keinginan membayar (WTP) dari responden. Responden diberi pertanyaan mengenai kesediaannya untuk berkontribusi yang sanggup dibayarkan. Pertanyaan akan dihentikan sampai nilai sesuai kemauan yang mereka bayar diperoleh, dimana mendapatkan nilai maksimum WTP atau responden enggan untuk kembali membayar (Syaukat, 2011).

c. Menghitung dugaan Nilai Rataan WTP

Setelah memperoleh nilai penawaran, langkah selanjutnya adalah memperkirakan nilai rata-rata WTP menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP dibagi dengan jumlah responden. Dugaan Rataan WTP dihitung dengan rumus (Hanlev dan Spash, 1993):

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

Dimana:

EWTP = Dugaan rata-rata WTP (Rp)

W<sub>i</sub> = Nilai WTP ke-I (Rp)

n = Jumlah Responden (orang)

i = Responden ke-I yang bersedia membayar (i=1,2,...,n)

d. Menduga Kurva WTP

Kurva WTP responden dibentuk menggunakan jumlah kumulatif dari jumlah individu yang bersedia memilih satu nilai WTP tertentu. Asumsinya adalah individu yang bersedia membayar suatu nilai WTP jumlahnya akan semakin sedikit sejajar dengan peningkatan WTP.

e. Penjumlahan Data

Pendugaan penjumlahan data WTP dilakukan setelah didapatkan dugaan nilai rata-rata WTP yang dikalikan dengan jumlah populasi. Selain itu, nilai rata-rata WTP pelaku usaha di taman dikonversikan terhadap total pelaku usaha yang terdaftar di pengelola Taman Pakui Sayang. Rumusan total WTP untuk tiap kelompok responden adalah :

$$TWTP_i = EWTP_i \times P$$

Dimana :  $TWTP_i$  = Total WTP Responden ke-i (Rp)

$EWTP_i$  = Dugaan rata-rata WTP ke-i (Rp)

$P$  = Jumlah Populasi (orang)

$i$  = Responden ke-i ( $i=1,2,\dots,n$ )

Jumlah populasi pengunjung merupakan jumlah pengunjung yang datang ke Taman Pakui Sayang dalam satu tahun terakhir (2011). Jumlah populasi masyarakat yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk di Kecamatan Panakukang, Kota Makassar. Hal ini dikarenakan Taman Pakui Sayang dibangun oleh pemerintah dengan maksud untuk menata ulang kawasan Lapangan/Taman PU dan juga memberikan kualitas lingkungan yang lebih baik. Selain itu, masyarakat

yang memanfaatkan keberadaan Taman Pakui Sayang terutama untuk kegiatan-kegiatan sosial seperti senam lansia, bazar pakaian dan makanan, serta kegiatan outbond lebih kepada masyarakat yang masih bertempat tinggal di lokasi Kecamatan Panakukang. Jumlah populasi untuk pelaku usaha merupakan masyarakat yang memanfaatkan keberadaan Taman Pakui Sayang untuk lapangan usaha dalam mencari keuntungan dan telah terdaftar oleh pihak pengelola.

Selanjutnya dalam penelitian ini menghitung existence value/nilai keberadaan Taman Pakui Sayang. Adapun formula dari estimasi nilai keberadaan, menurut Mitchell dan Carson dalam Aini (2011) sebagai berikut :

$$EV = TWTPp + TWTPm + TWTPu$$

Dimana:

EV = Nilai Ekonomi Total Keberadaan Taman Pakui Sayang

TWTPp = Nilai Ekonomi Keberadaan Taman Pakui Sayang oleh pengunjung

TWTPm = Nilai Ekonomi Keberadaan Taman Pakui Sayang oleh masyarakat

TWTPu = Nilai Ekonomi Keberadaan Taman Pakui Sayang oleh pelaku usaha

Setelah nilai ekonomi total keberadaan Taman Pakui Sayang diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan keberadaan Taman Pakui Sayang melalui pendekatan kedua yaitu dengan biaya pengganti atau

(*replacement cost*) yang dilihat dari biaya pembangunan proyek taman beserta biaya operasional pemeliharaan selama satu tahun. Biaya pembangunan proyek Taman Pakui Sayang dilakukan perhitungan kedalam *future value*. Perhitungan ini diterapkan karena Taman Pakui Sayang telah selesai dibangun dan dapat dipergunakan pada awal tahun 2017. Perhitungan *future value* ini menggunakan konsep *compounding* dimana menarik uang saat ini ke nilai uang yang akan datang dengan rumusan sebagai berikut :

$$FV = PV (1+i)^T$$

Dimana:

FV = Future value

PV = Present value

I = Interest rate (tingkat suku bunga)

T = Banyaknya waktu (tahun)

Penelitian ini merupakan penelitian sosial sehingga dalam perhitungan *interest rate* menggunakan rata-rata suku bunga Bank Indonesia pada saat ini (2018) sebesar 5,75%. Perhitungan ke dalam dua metode tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar nilai ekonomi keberadaan Taman Pakui Sayang dari sisi biaya investasi yang diperlukan untuk menyediakan Taman Pakui Sayang melalui konsep biaya pengganti dan penilaian yang dilakukan oleh pengguna taman yang memanfaatkan keberadaan taman secara langsung melalui metode CVM.

f. Analisis Manfaat Ekonomi dari Kegiatan di Taman Pakui Sayang dengan Mengestimasi Perubahan Pendapatan Masyarakat

Estimasi pendapatan dan perubahan pendapatan akibat adanya keberadaan Taman Pakui Sayang dianalisis dengan mengkaji perubahan pendapatan masyarakat dengan dan tanpa adanya Taman Pakui Sayang. Perubahan pendapatan masyarakat sekitar dilihat dengan perhitungan pendapatan rata-rata berdasarkan kelompok pekerjaan. Pendapatan rata-rata hanya dari Taman Pakui Sayang didapatkan dengan mengurangi pendapatan total masyarakat dan pendapatan masyarakat tanpa adanya Taman Pakui Sayang. Rumus perubahan pendapatan sebagai berikut:

$$\Delta I_{TM} = I_{Tot} - I_{NonTM}$$

Dimana:

$\Delta I_{TM}$  = Perubahan pendapatan rata-rata masyarakat dari adanya Taman Pakui Sayang

$I_{Tot}$  = Pendapatan Total Masyarakat

$I_{NonTM}$  = Pendapatan Rata-rata masyarakat tanpa adanya Taman Pakui Sayang

Analisis ini dilanjutkan dengan mencari besarnya proporsi pendapatan yang diperoleh dari usaha maupun sebagai pekerja di Taman Pakui Sayang. Hasil analisis dapat menunjukkan apakah pendapatan yang diperoleh dari adanya kawasan merupakan pendapatan utama bagi masyarakat. Persentase proporsi pendapatan yang diperoleh dari adanya Taman Pakui Sayang dapat dihitung dengan rumus:

$$\% I_{TM} = \frac{I_{TM}}{I_{Tot}} \times 100\%$$

Dimana:

$\%I_{TM}$  = Persentase proporsi pendapatan rata-rata masyarakat dari adanya Taman Pakui Sayang terhadap Total Pendapatan

$I_{TM}$  = Pendapatan Rata-rata masyarakat hanya dari Taman Pakui Sayang

Soehadji dalam Soetanto (2002) menjelaskan persentase tipologi usaha terhadap pendapatan total seseorang, yaitu:

- 1) Usaha yang mendatangkan proporsi pendapatan kurang dari 30% disebut sebagai pendapatan sambilan.
- 2) Usaha yang mendatangkan proporsi pendapatan antara 30-70% disebut sebagai pendapatan sampingan.
- 3) Usaha yang mendatangkan proporsi pendapatan antara 70-100% disebut sebagai pendapatan utama atau pokok.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Persepsi multistakeholder terhadap fungsi keberadaan Taman Pakui Sayang**

Keberadaan taman kota merupakan salah satu pelayanan publik yang sudah semestinya pemerintah berikan kepada masyarakat. Fasilitas umum yang ada harus terus dijaga, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sarana dan prasarana yang memadai akan menjadikan taman kota makin digemari oleh banyak orang. Menilai keberhasilan suatu taman kota dapat dilihat dari seberapa besar antusiasme masyarakat untuk mengunjungi dan menikmati taman tersebut.

Masing-masing elemen masyarakat merasakan manfaat yang berbeda-beda akan keberadaan taman kota terutama mengenai keberadaan Taman Pakui Sayang. Persepsi yang merupakan suatu penilaian seseorang terhadap obyek tertentu diperlukan untuk menilai Taman Pakui Sayang sebagai acuan mengetahui seberapa besar manfaat keberadaannya serta perbaikan apa saja yang perlu dilakukan pihak pengelola agar keberadaan Taman Pakui Sayang tetap terjaga keberlanjutannya. Penilaian multistakeholder (pengunjung, masyarakat, pekerja dan instansi terkait) mengenai Taman Pakui Sayang sangat perlu dilakukan untuk memberikan informasi yang tepat khususnya bagi pengelola. Informasi tersebut diharapkan sebagai masukan dalam mengembangkan Taman Pakui Sayang serta dapat meningkatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### 1. Persepsi Multistakeholder terhadap Kondisi Taman Pakui Sayang

Kondisi Taman Pakui Sayang sangat mempengaruhi eksistensi keberadaannya. Agar eksistensi tersebut tetap terjaga, diperlukan suatu kontrol dengan menilai kondisi taman dari sisi persepsi multi pihak yang terdiri dari pengunjung (45 responden), masyarakat (45 responden), dan pekerja (27 responden), dan instansi terkait (12 responden) yaitu RT, RW, Kelurahan setempat, dan Dinas Pertamanan dan Pemakaman). Terdapat indikator kriteria di masing-masing kategori dalam penilaian kondisi taman yang telah dijabarkan pada Tabel 4.1. Penjabaran hasil wawancara responden tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4. 1. Persepsi Multistakeholder Mengenai Kondisi Taman Pakui Sayang**

Kategori	Kondisi Taman					
	Kebersihan	Fasilitas	Pengelolaan	Pelayanan	Tutupan Lahan	Arsitektur
Sangat Baik	37.6	36.7	3.4	24.7	10.2	14.3
Baik	44.4	58.9	85.4	41.8	76	65.1
Kurang Baik	15.4	3.6	11.2	32.7	12.8	19.6
Tidak Baik	2.6	0.8	0	0.8	0.8	0
Jumlah	100	100	100	100	100	100

**Sumber: Data Primer, diolah 2018**

Berdasarkan pada tanggapan responden mengenai kondisi kebersihan taman akan mempengaruhi seseorang dalam menikmati keindahan taman. Sebanyak 44% responden menyatakan bahwa kebersihan Taman Pakui Sayang

dalam kondisi baik. Terdapat juga sebanyak 2.6% responden yang beranggapan bahwa kondisi kebersihan Taman Pakui Sayang tidak dalam kondisi baik.

Kegiatan kebersihan taman diantaranya seperti penyapuan taman, pemeliharaan tanaman, dan pencucian plaza. Kondisi kebersihan taman yang sudah baik selaras dengan pengelolaan yang diterapkan oleh pihak Dinas Pertamanan dan Pemakaman, dimana petugas kebersihan selalu ada tiap harinya dari pagi hingga malam hari. Proses istirahat diterapkan dengan sistem bergantian, sehingga selalu terdapat petugas yang membersihkan taman.

37.6% responden menyatakan bahwa kondisi kebersihan Taman Pakui Sayang sangat baik, dan 15.4% responden menyatakan bahwa kondisi kebersihan kurang baik. Adapun alasan yang diungkapkan mengapa menanggapi bahwa kebersihan Taman Pakui Sayang kurang baik karena setiap berkunjung ke Taman Pakui Sayang, minimal mereka menemukan sampah bungkus makanan maupun makanan yang tumpah.

Senada dengan tanggapan responden, salah seorang dari instansi terdekat yang merupakan ketua RT memberikan penjelasan bahwa:

”bagaimana tidak kotr, jika disana ada penjual makanan yang berjualan dipinggir taman, dan seperti yang biasa bahwa di Taman Pakui Sayang terdapat fasilitas mainan sehingga banyak anak-anak yang bermain, nah jika anak-anak tersebut jajan dan berlarian masuk kedalam Taman Pakui Sayang ya bisa jadi tumpahan makanan akan ada. Belum lagi pembungkus makanan yang biasanya kurang diperhatikan”

Wawancara di atas memperkuat alasan 18% responden berpendapat bahwa kebersihannya Taman Pakui Sayang berada pada kondisi kurang baik.

Fasilitas atau sarana dan prasarana Fungsi penggunaan ruang terbuka hijau pada taman Pakui Sayang ditinjau dari aspek fungsi ekologis berdasarkan luas taman yang harus memenuhi luas lebih dari  $\frac{1}{2}$  Ha, Taman Pakui Sayang dalam hal pemenuhan luas sudah memenuhi dan memperhatikan area hijau di dalam taman untuk penyerapan. Berdasarkan kriteria percabangan 2 m di atas tanah dan bentuk tidak menunduk terdapat beberapa area taman yang memenuhi kriteria. Untuk kriteria lokasi pohon minimal 1,5 m dari tepi median jalan sudah memenuhi pula. Hal ini sesuai dengan Permen PU No 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan dijelaskan bahwa fungsi RTH Kawasan Perkotaan adalah sebagai pengamanan kawasan lindung perkotaan; pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air, dan udara; tempat perlindungan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati; serta sebagai pengendali tata air.

Fungsi sosial taman paku sayang memberikan dampak positif ruang terbuka hijau selain berinteraksi sosial dengan orang lain tapi juga sebagai sarana berolahraga yang dimana pemerintah menyediakan tempat kepada masyarakat untuk di manfaatkan untuk jogging sambil menikmati suasana yang sejuk di lapangan tersebut. Menurut pendapat ahli (Krier,1979) menjelaskan bahwa ruang terbuka adalah sebuah ruang yang terdiri dari perkerasan ataupun penghijauan yang dapat menampung berbagai aktivitas manusia didalamnya. Secara umum, ruang terbuka di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Pengertian ruang terbuka

hampir sama dengan ruang terbuka hijau (RTH). Beberapa fungsi sosial ruang terbuka (Open Space) adalah :a) Tempat bermain terutama bagi anak-anak, b) Tempat berolahraga, c) Tempat Berinteraksi sosial masyarakat, dan d) Ruang untuk mendapatkan udara segar atau bersantai. Berdasarkan teori ahli, maka pemanfaatan ruang terbuka hijau pada Taman Pakui ayang telah sesuai dengan fungsinya.

Fungsi estetika Taman Pakui Sayang telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang RTH dapat digunakan sebagai pembentuk pola ruang suatu perkotaan. Dimana RTH menjadi salah satu kawasan lindung yang harus terpenuhi untuk keseimbangan ekosistem perkotaan, yang ditunjukkan dengan Penataan tanaman yang baik secara visual, sehingga taman mampu menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman membuat pengunjung merasa betah. Adapun kebersihan pada Taman Pakui Sayang selalu terjaga. Sehingga menciptakan lingkungan taman yang bersih.

Sedangkan fungsi Taman Pakui Sayang pada aspek ekonomi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan bahwa RTH Kawasan Perkotaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi lahan perkotaan. Di samping itu penataan dan pengelolaan taman kota yang baik dapat menumbuhkan kegiatan ekonomi masyarakat, misalnya pedagang kaki lima merupakan faktor penunjang dan berkaitan dengan kenyamanan dalam menikmati Taman Menteng. Hasil penilaian terhadap fasilitas yang terdapat di

Taman Pakui Sayang diketahui bahwa sebanyak 58.9% responden menyatakan fasilitas yang ada telah memadai dan dalam kondisi baik. Responden mengaku fasilitas yang ada di Taman Pakui Sayang lebih lengkap dibanding taman-taman lainnya, seperti adanya toilet untuk digunakan oleh pengguna taman.

36.7% responden menanggapi bahwa kondisi fasilitas Taman Pakui Sayang sangat baik karena adanya fasilitas mainan yang masih terjaga dengan baik. Sedangkan 3.6% menyatakan kurang baik dan 0.8% mengatakan tidak baik.

Alasan responden yang mengatakan bahwa kondisi Taman Pakui Sayang kurang dan tidak baik karena beberapa fasilitas yang ada sudah ada yang rusak. Namun meskipun demikian masih dapat digunakan dan masih berfungsi dengan baik. Hal ini di dukung oleh pendapat salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

”jika ada kondis mainan dan fasilitas lain yang berada di Taman Pakui Sayang kurang baik, itu karena pengunjung yang kadang kurang memperhatikan dalam penggunaannya”

Selanjutnya tanggapan responden mengenai pengelolaan Taman Pakui Sayang dalam kondisi baik sebanyak 85.4% untuk pengelolaan terhadap sarana dan prasarana baik. Pihak pengelola menyatakan bahwa Taman Pakui Sayang merupakan taman yang sangat disorot terutama dalam hal pengelolaan kebersihannya, sehingga pengelolaanya selalu ditingkatkan.

Peningkatan pengelolaan Taman Pakui Sayang dilihat dengan adanya petugas pengelola Taman Pakui Sayang yang senantiasa mengecek fasilitas dan kebersihan pengunjung yang datang, meskipun hanya tidak setiap hari.



**Gambar 4. 1. Kebersihan Taman Pakui Sayang**

Sebanyak 11.2% responden menyatakan bahwa pengelolaan Taman Pakui Sayang kurang baik dikarenakan pengunjung masih merasa bahwa pengelola kurang memperhatikan fasilitas yang ada di Taman Pakui Sayang. Belum lagi banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan sekitar Taman Pakui Sayang membuat pemandangan seperti layaknya pasar, padahal seyogiannya Taman Pakui Sayang adalah tempat untuk bersantai, refreshing menjadi kurang nyaman.

Berikut potret kondisi Taman Pakui Sayang yang terekam saat dore hari. Terlihat bahwa adanya ketidak tertiban pedagang kaki lima membuat pengunjung merasa kurang nyaman.



**Gambar 4. 2. Suasana Taman Pakui Sayang**

Selanjutnya penilaian responden mengenai pelayanan di Taman Pakui Sayang sebanyak 41.8% responden menyatakan bahwa pelayanan Taman Pakui Sayang baik. Sedangkan responden yang menyatakan pelayan Taman Pakui Sayang sangat baik sebesar 24.7%. tanggapan tersebut di pandang dari kebebasan pengunjung masuk dan keluar taman tanpa adanya teguran dari pihak pengelola.

Sedangkan responden yang menyatakan pelayanan Taman Pakui Sayang kurang baik sebesar 32.7%. Hal ini dikarenakan masih terdapat laporan dari

beberapa pengunjung mengenai kehilangan barang berharga seperti HP dan kamera pada saat berada di lokasi Taman Pakui Sayang.

Pendapat responden sebanyak 76% responden beranggapan bahwa tutupan atau kerindangan lahan oleh taman yang ada di Taman Pakui Sayang cukup banyak. Responden menilai kondisi Taman Pakui Sayang saat ini sudah cukup nyaman, dimana saat ini, banyak terlihat pohon-pohon rindang dan diselingi bunga-bunga membuat taman ini makin nyaman untuk dinikmati.

10.2% menanggapi bahwa kondisi Taman Pakui Sayang sangat nyaman atau sangat baik, dimana tata letak dan aturan jarak tanam pohon yang teratur dan pemilihan tanaman taman juga sangat sesuai. Kondisi rindang dan nyaman di Taman Pakui Sayang dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4. 3. Suasana Tutupan Lahan Taman Pakui Sayang**

Sebanyak 65.1% responden menyatakan bahwa desain Taman Pakui Sayang sudah bagus. Hal ini dikarenakan Taman Pakui Sayang dibangun pada area yang strategis dan aksesnya yang mudah ke Taman Pakui Sayang.

19.6% responden menilai bahwa desain arsitektur Taman Pakui Sayang kurang bagus dikarenakan luas lahan taman yang dinilai tidak cukup luas untuk melakukan aktivitas olahraga. Belum lagi daya tampung pengunjung yang terbatas, sehingga jika setiap waktu jumlah pengunjung bertambah maka yang ada pengunjung akan merasa tidak nyaman beraktivitas. Berikut potret keterbatasan lahan yang membuat pengunjung kurang nyaman.



**Gambar 4. 4. Aktivitas Desain Taman Pakui Sayang**

Berdasarkan pada gambar di atas, desain Taman Pakui Sayang masih di nilai belum menggunakan konsep modern, sehingga terkesan konvensional. Namun meskipun demikian desain Taman Pakui Sayang tidak menghalangi fungsi taman bagi pengunjung beraktivitas.

## 2. Persepsi Multistakeholder terhadap Kegiatan yang dilakukan di Taman Pakui Sayang

Secara umum, tujuan responden pengunjung dan masyarakat yang datang ke Taman Pakui Sayang salah satunya untuk memenuhi kebutuhannya akan rekreasi. Kegiatan rekreasi yang dapat dilakukan di Taman Pakui Sayang cukup beragam. Beberapa fasilitas yang disajikan membuat tiap orang, khususnya masing-masing multistakeholder terdiri dari pengunjung (45 responden), masyarakat (45 responden), dan pekerja (23 responden) yang memiliki kebutuhan akan rekreasi dengan preferensi yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4. 2. Persepsi Multistakeholder Mengenai Kegiatan yang Dilakukan Saat di Taman Pakui Sayang**

Kegiatan yang dilakukan	Frekuensi	Persentasi
Fotografi	5	4.2
Makan ditaman	24	20.5
Menemani anak bermain	38	32.4
Menikmati keindahan taman	12	10.2
Olahraga	35	29.9
Menjalankan Pekerjaan/tugas/shooting	3	2.5
Jumlah	117	100

**Sumber: Data Primer, Diolah 2018**

Sebanyak 32.4% responden memilih menemani anakmereka ke taman sebagai kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh pengunjung. Hasil tersebut, terdiri dari pilihan responden masyarakat sebanyak 38.4%, pengunjung sebanyak 38.4%, dan pekerja sebanyak 23.6%.

Responden masyarakat merupakan kelompok responden terbesar yang memilih kegiatan ini. Mereka berpendapat bahwa dengan menemani anak berkunjung, berjalan-jalan, dan mengawasi anak-anak bermain dan berolah raga di Taman merupakan kegiatan yang paling sesuai disamping kesibukan kerja. Kegiatan olahraga merupakan kegiatan kedua yang paling diminati oleh responden (29.9%). Keberadaan tempat olahraga di sekitar Taman Pakui Sayang merupakan upaya untuk tetap menyediakan arena olahraga. Hal ini dikarenakan makin sedikitnya lahan yang disediakan oleh pemerintah untuk arena olahraga karena bersaing dengan pembangunan gedung-gedung. Oleh karena itu, keberadaan sarana olahraga yang ada di Taman Pakui Sayang sangat bermanfaat bagi masyarakat karena fasilitas ini dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa batas waktu.

Responden memilih kegiatan menjalankan tugas sebagai salah satu aktivitas yang dilakukan saat di Taman Pakui Sayang (2.5%). Hal ini dikarenakan dari keseluruhan responden adalah para pelaku usaha di Taman Pakui Sayang yang memilih. Kewajiban yang semestinya mereka lakukan menjadi prioritas utama dan dijadikan sebagai kegemaran. Pekerja berpendapat dengan menyukai pekerjaan maka pekerjaan yang dijalankan akan terasa ringan dan menyenangkan.

Selanjutnya sebanyak 24% responden memilih aktivitas makan di taman karena di taman terdapat banyak jajanan yang cukup menarik dan terjangkau.

Sedangkan 10.2% responden memilih menikmati keindahan taman dengan berjalan-jalan, janji dengan rekan kerja maupun keluarga.

Kegiatan lain yang diminati oleh responden pada saat di Taman Pakui Sayang seperti fotografi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa masing-masing multistakeholder (pengunjung, masyarakat, dan pekerja) memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam menghabiskan waktunya di tempat rekreasi. Beragam kegiatan yang dapat dinikmati saat di Taman Pakui Sayang menunjukkan bahwa manfaat taman ini sebagai taman interaktif telah terwujud dan telah terciptanya kenyamanan pengguna taman dalam beraktivitas.

### 3. Persepsi Multistakeholder Mengenai Perbaikan Fasilitas Taman

Fasilitas yang terdapat pada suatu tempat tertentu terutama pada taman kota yang merupakan suatu sarana rekreasi masyarakat penting untuk diperhatikan karena fasilitas yang ada merupakan faktor penunjang dalam keberlanjutan dan berkaitan dengan kenyamanan dalam berekreasi. Responden dalam persepsi ini adalah multistakeholder pengunjung (45 responden), masyarakat (45 responden), dan pekerja (27 responden), dan instansi terkait (12 responden) yang menilai apakah terjadi suatu kerusakan yang terdapat pada fasilitas yang ada di Taman Pakui Sayang dan diharapkan perlu ada perbaikan kedepannya oleh pengelola. Sebaran terhadap perbaikan fasilitas Taman Pakui Sayang dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4. 3. Persepsi Multistakeholder terhadap Perbaikan Fasilitas**

Saran untuk perbaikan	Frekuensi	Persentase
Penertiban terhadap pengelolaan parker dan Pedagang Kaki Lima	5	4.2
Kerusakan di arena bermain anak	9	7.6
Keamanan dan kebersihan taman	18	15.3
Pengecatan kembali terhadap fasilitas yang di coret-core	20	17
Sarana di toilet	23	19.6
Perawatan fasilitas (lampu, alat fitness outdoor ,parkir,dsb)	17	14.5
Kesadaran pengunjung untuk tetap menjaga taman	20	17
Lain-lain	5	4.2
Tidak perlu perbaikan	0	0
Jumlah	117	100

**Sumber: Data Primer, Diolah 2018**

Pada umumnya responden menilai perlu ada perbaikan dalam perawatan di beberapa fasilitas, seperti penerangan atau lampu taman, rumah kaca, gedung parkir (14.5%). Hal tersebut dikarenakan, seperti pada sarana lampu taman dimana kondisi penerangannya sangat terbatas, sehingga rentan untuk sebagian pengunjung memanfaatkannya dalam hal negatif.

Dinas Pertamanan dan Pemakaman yang merupakan pengelola Taman Menteng menyatakan bahwa dalam penerangan lampu taman dibawah pengelolaan Dinas Penerangan Jalan Umum (PJU). Pihak Dinas Pertamanan dan Pemakaman hanya bisa memberikan informasi jika terjadi kerusakan, namun untuk memperbaikinya bukan tanggung jawab mereka. Pihak pengelola menjelaskan dalam perawatan rumah kaca memerlukan alat khusus. Akan tetapi sampai saat ini pihak Dinas Pertamanan dan Permakaman belum memiliki alat

tersebut untuk membersihkan rumah kaca terutama bagian atap, sehingga dilakukan secara manual oleh para pekerja.

Responden sepakat bahwa perlu ada perbaikan pada sarana toilet (19.6%) karena terdapat beberapa kondisi kamar mandi yang telah rusak dan kran tidak berfungsi dengan baik. Responden menilai perlu ada penertiban terhadap pedagang kaki lima terutama pedagang minuman keliling di area taman dan parkir liar (4.2%).

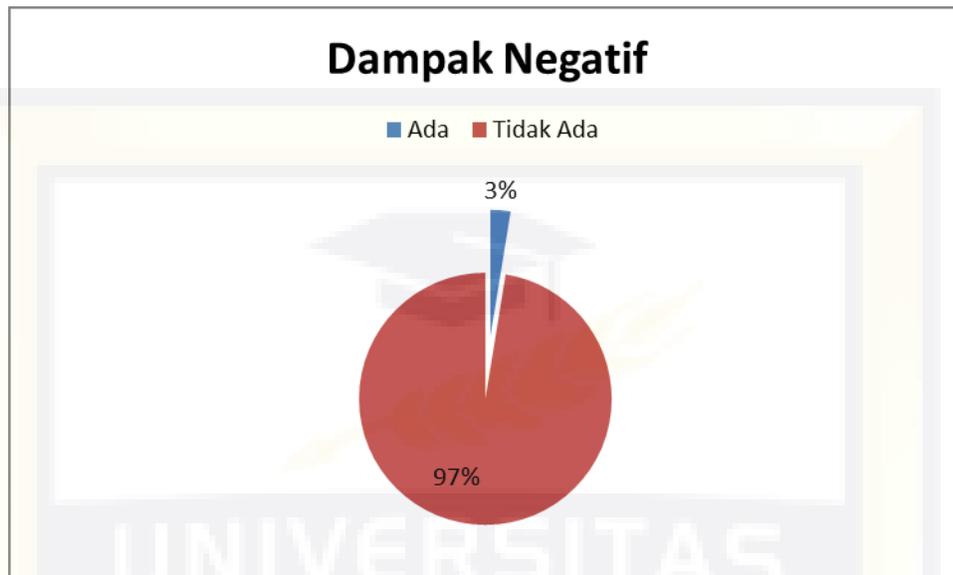
Beberapa responden menilai hal tersebut mengganggu aktivitas di taman dan menjadikan taman terlihat kumuh. Selain itu, responden berpendapat bahwa perlu ada peningkatan dalam hal kebersihan dan keamanan taman (15.3%) karena masih saja terlihat sampah disekitar taman serta beberapa pengunjung yang mengalami kehilangan barang di area taman.

Sebanyak 14.5% responden menilai perlu ada perbaikan sarana di fasilitas olah raga, terdapat beberapa bagian yang tidak berfungsi dengan baik. 15.8% Responden menilai perlu ada perbaikan bagi pengunjung dalam hal kesadaran dalam menjaga dan memelihara taman seperti membuang sampah pada tempatnya dan parkir di tempat yang sudah disediakan. Hal ini memang tidak terkait dengan fasilitas yang perlu diperbaiki, tetapi sebagian responden berpendapat bahwa para petugas yang ada di taman telah melakukan pekerjaannya secara optimal. Kerusakan yang terjadi merupakan akibat tingkah laku pengunjung yang kurang menyadari untuk menjaga sarana dan prasarana taman, sehingga kerusakan tak dapat dihindarkan.

#### 4. Dampak Negatif Keberadaan Taman

Setiap aktivitas baru dapat dipastikan akan membawa dampak positif yang diharapkan, namun juga berpotensi mendatangkan dampak negatif yang sesungguhnya bisa diperhitungkan dan dihindarkan. Keberadaan Taman Pakui Sayang memberikan dampak positif yang cukup nyata terlihat dari peningkatan kualitas dan kuantitas layanan publik yang dibutuhkan masyarakat untuk berekreasi dan timbulnya berbagai aktivitas ekonomi karena dapat menyerap tenaga kerja.

Secara aktual, multistakeholder pengunjung (45 responden), masyarakat (45 responden), pekerja taman (27 responden), dan instansi terkait (12 responden yaitu RT, RW, Kelurahan setempat, serta Dinas Pertamanan dan Pemakaman) memberikan pendapat perihal dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya keberadaan Taman Pakui Sayang yang tersaji pada Gambar berikut.



**Gambar 4. 5. Dampak Negatif Keberadaan Taman Pakui Sayang**

Sebanyak 3% responden berpendapat bahwa keberadaan Taman Pakui Sayang tidak memiliki dampak negatif. Pada umumnya responden memilih tidak terdapat hal negatif dengan adanya Taman Pakui Sayang dikarenakan banyak hal positif yang dapat dirasakan dengan keberadaan Taman Pakui Sayang dibandingkan hal negatif yang ditimbulkan.

#### 5. Persepsi Multistakeholder Mengenai Pentingnya Keberadaan Taman Pakui Sayang

Berdasarkan tipologi RTH mengenai fungsi RTH terdapat empat fungsi, yaitu fungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Masing-masing fungsi tersebut memiliki indikator dan diperoleh secara keseluruhan 12 indikator fungsi. Responden akan memilih indikator fungsi apa saja yang mereka rasa penting terhadap keberadaan Taman Pakui Sayang berdasarkan prioritas utama. Hasilnya akan terlihat sejauh mana fungsi yang paling dirasa

penting oleh multistakeholder. Berikut Tabel yang menjabarkan persepsi multistakeholder terhadap 12 fungsi keberadaan Taman Pakui Sayang.

**Tabel 4. 4. Fungsi Ekologis**

Fungsi Ekologis	Frekuensi	Persentasi
Perbaikan Kualitas Udara	47	40.1
Daerah Resapan Air	13	11.1
Media Habitat Flora dan Fauna	25	21.4
Pengurangan Kebisingan	32	27.4
Jumlah	117	100

**Sumber: Data Primer, Diolah 2018**

Fungsi ekologis merupakan fungsi yang manfaatnya tidak dapat secara langsung dirasa (*indirect benefit*) oleh responden saat itu juga. Terdapat 4 indikator fungsi di fungsi ekologis. Pada umumnya masyarakat sekitar Taman Paki Sayang lebih menilai keberadaan taman sebagai fungsi ekologis terutama sebagai perbaikan kualitas udara (40.1%) dibandingkan ketiga indikator fungsi lainnya.

Responden masyarakat menilai bahwa saat ini semakin meningkatnya pembangunan, maka dari itu diperlukan daerah resapan air agar terhindar dari banjir sebanyak 11.1%. Akan tetapi, penilaian terbesar indikator fungsi ekologis adalah perbaikan kualitas udara dipilih sebagai fungsi yang paling bermanfaat dengan adanya Taman Pakui Sayang. Adanya taman diharapkan dapat memberikan kesejukan bagi lingkungan sekitarnya dan keseimbangan

lingkungan. Selanjutnya pendapat responden mengenai fungsi sosial budaya dari adanya Taman Pakui Sayang.

**Tabel 4. 5. Sosial Budaya**

Fungsi Sosial Budaya	Frekuensi	Persentasi
Media komunikasi warga	18	15.3
Sarana rekreasi keluarga	62	52.9
Sarana olahraga	21	17.9
Wadah & objek pendidikan, penelitian.	16	13.6
Jumlah	117	100

**Sumber: Data Primer, Diolah 2018**

Fungsi sosial budaya dirasakan responden bahwa keberadaan Taman Pakui Sayang berfungsi sebagai sarana rekreasi keluarga sebesar 52.9%. disusul dengan 17.9% Taman Pakui Sayang digunakan sebagai tempat berolahraga.

Sebanyak 15.3% menyatakan bahwa Taman Pakui Sayang bermanfaat sebagai media komunikasi warga dan 13.6% bermanfaat sebagai wadah dan objek pendidikan. Selanjutnya pendapat responden mengenai fungsi estetika dari adanya Taman Pakui Sayang.

**Tabel 4. 6. Fungsi Estetika**

Fungsi Sosial Budaya	Frekuensi	Persentasi
Memperindah lingkungan kota	28	23.9
Menciptakan suasana serasi dan seimbang	47	40.1
Melestarikan taman lingkungan	42	35.8
Memperindah lingkungan kota	28	23.2
Jumlah	117	100

**Sumber: Data Primer, Diolah 2018**

Fungsi yang dipilih oleh responden di fungsi estetika keberadaan Taman Pakui Sayang adalah memperindah lingkungan kota (23.9%). 40.1% responden berpendapat bahwa adanya Taman Pakui Sayang memberikan kondisi lingkungan yang berbeda, seperti udara yang sejuk disekitar taman, terutama desain taman yang cukup unik, menarik dan tertata dengan rapi. 35.8% responden mengungkapkan bahwa keberadaan Taman Pakui Sayang dinilai mampu melestarikan taman lingkungan, dan 23.2% responden menyatakan bahwa adanya Taman Pakui Sayang mampu memperindah lingkungan kota.

Selanjutnya pendapat responden mengenai fungsi ekonomi dari adanya Taman Pakui Sayang.

**Tabel 4. 7. Fungsi Ekonomi**

Fungsi Sosial Budaya	Frekuensi	Persentasi
Membuka peluang pekerjaan	32	27.4
Meningkatkan pendapatan	85	72.6
Jumlah	117	100

**Sumber: Data Primer, Diolah 2018**

Fungsi ekonomi Taman Pakui Sayang terhadap masyarakat menunjukkan suatu manfaat ekonomi keberadaan Taman Pakui Sayang. 27.4% menunjukkan bahwa Taman Pakui Sayang memberikan manfaat sebagai lahan pekerjaan baru bagi masyarakat dan 72.6% menyatakan jika keberadaan Taman Pakui Sayang dapat meningkatkan pendapatan.

Bagi masyarakat yang berjualan disekitar Taman Pakui sayang maka dirasakan dapat menambah penghasilan mereka, demikian pula dengan

masyarakat yang berdomisili sekitar Taman Pakui Sayang beberapa diantaranya yang tadinya menganggur, mendapat pekerjaan, seperti menjadi juru parkir atau menjajakan jualan kepada pengunjung Taman Pakui Sayang.

### **B. Nilai Ekonomi RTH pada Taman Pakui Sayang**

Potensi pemanfaatan Taman Pakui Sayang secara keseluruhan berdampak positif, terlihat dengan banyaknya manfaat dan aktivitas masyarakat yang dapat dilakukan di taman ini sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna. Fungsi beragam yang dimiliki taman ini membuat keberadaannya sangatlah penting untuk dijaga karena dapat juga menyeimbangkan kondisi lingkungan. Penilaian ekonomi keberadaan Taman Pakui Sayang dapat dilihat dengan dua pendekatan yang berbeda. Pendekatan pertama dengan konsep biaya pengganti (*replacement cost*) terhadap pembangunan Taman Pakui Sayang dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar biaya investasi yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan Taman Pakui Sayang dan secara tidak langsung biaya tersebut merujuk terhadap nilai ekonomi keberadaan Taman Menteng. Pendekatan kedua menggunakan sudut pandang pemanfaatan dengan konsep WTP menggunakan metode CVM.

Responden dalam pendekatan CVM adalah para pengguna dan yang memanfaatkan keberadaan Taman Pakui Sayang secara langsung. Responden ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu pengunjung, masyarakat, dan unit usaha untuk berpartisipasi dalam upaya menghargai keberadaannya, sehingga memberikan

pelestarian lingkungan taman agar manfaatnya dapat terasa oleh semua pihak secara berkelanjutan.

Metode menggunakan CVM dengan konsep kesediaan membayar oleh pengguna yang memanfaatkan secara langsung keberadaan Taman Pakui Sayang. Jika responden ini (pengunjung, masyarakat, dan unit usaha) bersedia menghargai keberadaan Taman Pakui Sayang dengan kesediaan membayar (WTP) sejumlah tertentu maka selanjutnya akan ditanyakan berapa nilai maksimal yang mereka berikan untuk menjaga keberlangsungan keberadaan Taman Pakui Sayang agar tetap terjaga kualitasnya. Untuk mempermudah dan melihat secara jelas nilai sebaran dugaan WTP dari masing-masing responden baik pengunjung, masyarakat, dan unit usaha sebagai berikut:

**Tabel 4. 8. Distribusi Nilai WTP Taman**

WT P dari	Rta-rata Nilai WTP (Rp)	Jumla h Populasi (orang)	Total WTP (Rp)
Pen gunjung	2.500	25.000	62.5 00.000
Mas yarakat	2.000	35.000	70.0 00.000
Unit Usaha	50.000	30	1.50 0.000
Total Nilai Ekonomi		60.030	134. 000.000

**Sumber: Data Primer, diolah 2018**

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan nilai rata-rata WTP untuk kelompok pengunjung sebesar Rp 2.500. Selanjutnya, nilai tersebut dikalikan dengan rata-rata jumlah pengunjung yang datang ke Taman Pakui Sayang selama satu tahun

terakhir atau tahun 2017 sehingga didapatkan total WTP pengunjung sebesar Rp 62.500.000.

Nilai rata-rata WTP pengunjung merupakan nilai WTP paling rendah dibandingkan kelompok lainnya. Hal tersebut karena pengunjung berpendapat bahwa masih banyak fasilitas yang perlu diperbaiki oleh pengelola dan juga mereka tidak mau memberikan nilai yang tinggi karena melihat dari fasilitas yang ada untuk rekreasi tidak sebanyak tempat wisata lainnya, untuk itu nilai tersebut dirasa sudah cukup.

Nilai rata-rata WTP kelompok responden masyarakat sebesar Rp.2.000. Selanjutnya, agar diketahui total WTP Taman Pakui Sayang di masyarakat, maka rata-rata nilai WTP masyarakat dikalikan dengan jumlah populasi yang ada di Kecamatan, sehingga didapatkan sebesar Rp. 70.000.000. Nilai rata-rata WTP kelompok masyarakat lebih besar dibandingkan unit usaha, demikian pula total WTP terbesar pada kelompok masyarakat dibandingkan kelompok lainnya.

Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat yang paling banyak memanfaatkan keberadaan Taman Pakui Sayang, baik dari fungsi ekologis, estetika, maupun sosial budaya. Pemberian nilai WTP kelompok masyarakat bisa saja dipengaruhi oleh pendidikan karena tingkat pendidikan dapat membentuk kematangan berfikir dalam memandang serta mengambil keputusan akan suatu permasalahan. Selain itu, dapat juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat karena dapat menggambarkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian.

Nilai rata-rata WTP kelompok unit usaha sebesar Rp50.000. Selanjutnya, nilai WTP tersebut dikalikan dengan jumlah unit usaha yang memanfaatkan Taman Pakui Sayang. Total WTP Taman Pakui Sayang untuk unit usaha didapatkan sebesar Rp35.000. Nilai rata-rata WTP unit usaha merupakan nilai terbesar. Hal ini dikarenakan pelaku usaha memiliki kepentingan terhadap keberadaan Taman Pakui Sayang sebagai tempat usaha. Jika Taman Pakui Sayang ditiadakan, kemungkinan mereka akan kehilangan mata pencaharian. Responden unit usaha juga berpendapat bahwa saat ini sangat sulit mencari pekerjaan terutama untuk mencari tempat usaha strategis dan menguntungkan bagi mereka. Akan tetapi, total WTP Pakui Sayang terendah terdapat pada kelompok unit usaha yaitu sebesar Rp 15.000.000. Hal ini menggambarkan bahwa hanya sedikit unit usaha yang menjadikan Taman Pakui Sayang sebagai tempat usahanya.

Setelah didapatkan rata-rata nilai WTP dan total WTP Taman Pakui Sayang di masing-masing kelompok responden, selanjutnya nilai-nilai WTP tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan nilai ekonomi dari keberadaan Taman Pakui Sayang dan didapatkan yaitu sebesar Rp.134.000.000. Hasil tersebut mencerminkan besarnya nilai yang diberikan pengguna taman dalam menghargai keberadaan Taman Pakui Sayang. Oleh karena itu, para pengguna berharap bahwa keberadaan Taman Pakui Sayang tetap terjaga kelestariannya secara berkelanjutan agar mereka bisa terus memanfaatkan hingga anak cucu mereka.

Nilai ekonomi keberadaan Taman Pakui Sayang yang dihitung melalui metode CVM menunjukkan bahwa keberadaan Taman Pakui Sayang dirasa sangat

bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Selain itu, dengan nilai WTP yang diberikan oleh responden mencerminkan bahwa responden ingin berpartisipasi dalam upaya menjaga dan melestarikan keberadaan Taman Pakui Sayang, walaupun masing-masing orang memiliki kepentingan yang berbeda-beda akan keberadaan Taman Pakui Sayang. Hasil tersebut secara tidak langsung memperlihatkan bahwa masyarakat sangat memerlukan keberadaan taman kota. Oleh karena itu, diharapkan pengelola Taman Pakui Sayang harus terus berupaya untuk menjaga dan melestarikan Taman Pakui Sayang agar keberadaanya tetap berkelanjutan, serta dikelola dengan baik sehingga manfaatnya dapat terasa dalam jangka waktu yang lama.

### **C. Manfaat ekonomi bagi masyarakat dengan adanya keberadaan Taman Pakui Sayang**

Keberadaan Taman Pakui Sayang memberikan dampak positif bagi sebagian masyarakat. Salah satunya memberikan manfaat ekonomi berupa kontribusi penyerapan tenaga kerja dan perubahan yang berdampak pada pendapatan masyarakat. Akan tetapi, kontribusi manfaat ekonomi terhadap masyarakat sekitar masih dirasa sedikit. Berikut uraian manfaat ekonomi keberadaan taman.

**Tabel 4. 9. Distribusi Nilai WTP Taman**

Manfaat Ekonomi	Frekuensi	Persentase
Petugas Kebersihan Taman	3	37.5
Petugas Penyiraman Taman	3	37.5
Penjaga Toilet	1	12.5

Security	1	12.5
Jumlah	8	100

**Sumber: Data Primer, diolah 2018**

Hasil yang tercermin pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kontribusi dari total penyerapan tenaga kerja karena adanya Taman Pakui Sayang bagi masyarakat sekitar lebih besar dibandingkan masyarakat di luar. Hal ini memberikan gambaran secara nyata bahwa keberadaan Taman Pakui Sayang memiliki kontribusi secara langsung terutama pemanfaatan dalam penyerapan unit usaha bagi sebagian masyarakat sekitar, walaupun jumlahnya tidak besar.

Seiring semakin ramainya pengunjung taman dan banyaknya pemeliharaan elemen vegetasi tanaman, pihak pengelola menambah jumlah tenaga kerja untuk menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan. Termasuk pada pekerja bagian parkir yang berada di Taman Pakui Sayang.

**Tabel 4. 10. Jumlah Unit Usaha dan Jenis Usaha**

Unit Usaha	Frekuensi	Perse ntasi
Minuman Keliling	5	18. 5
Penjaja Makanan	9	33. 3
Warung	10	37. 7
Juru Parkir	3	11.5
Jumlah	27	100

**Sumber: Data Primer, diolah 2018**

Tabel 4.10 menunjukkan kontribusi jumlah unit usaha dan jenis usaha apa saja yang terserap dari adanya di Taman Pakui Sayang. Unit usaha yang terdaftar oleh pengelola Taman Pakui Sayang sebanyak 27 unit. Usaha minuman keliling disekitar Taman Pakui Sayang selalu ada selama 24 jam. Mereka terbagi dalam 2

kelompok. Kelompok pertama berjualan di taman mulai dari pagi hari sekitar pukul 09.00-16.00. Kelompok kedua berjualan mulai dari sore hari pukul 17.00 hingga pagi dini hari. Begitu pula usaha warung yang buka hingga 24 jam.

Unit usaha yang buka tiap harinya selama 24 jam memang memanfaatkan peluang usaha dengan maksimal karena para pengunjung Taman Pakui Sayang selalu ada tanpa batas waktu. Unit usaha penjaja makanan terdiri dari tukang bakso, bubur ayam, mie ayam, nasi goreng, siomay, dan lainnnya memulai berdagang dari pagi hingga barang jualan mereka habis terjual (sore hari).

Saat akhir pekan penjual menambahkan proporsi jumlah jualan mereka dikarenakan meningkatnya jumlah pembeli. Hal itu tercermin dari perbedaan pendapatan yang didapatkan pada saat hari kerja dan akhir pekan. Pada saat akhir pekan keseluruhan unit usaha mengalami peningkatan pendapatan. Salah satunya usaha warung makanan, dimana keberadaan kuliner tersebut sudah ada sebelum Taman Pakui Sayang dibangun dan selalu ramai akan pembeli. Jika mereka tetap berdagang, hasil yang didapatkan tidak terlalu banyak karena tidak mampu bersaing. Oleh karena itu, mereka memilih tidak berjualan pada malam harinya dan digunakan untuk beristirahat.

#### **D. Sintesa Penelitian**

Ditinjau dari fungsi ruang terbuka hijau pada taman Pakui Sayang ditinjau dari fungsi yaitu fungsi ekologi menunjukkan pemenuhan stadarisasi fungsi penggunaan ruang berdasarkan pada Permen PU No 5 Tahun 2008 tentang Pedoman

Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan dijelaskan bahwa fungsi RTH Kawasan Perkotaan adalah sebagai pengamanan kawasan lindung perkotaan; pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air, dan udara; tempat perlindungan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati; serta sebagai pengendali tata air.

Untuk fungsi sosial taman paku sayang memberikan dampak positif ruang terbuka hijau selain berinteraksi sosial dengan orang lain tapi juga sebagai sarana berolahraga yang dimana pemerintah menyediakan tempat kepada masyarakat untuk di manfaatkan untuk jogging sambil menikmati suasana yang sejuk di lapangan tersebut. Menurut pendapat ahli (Krier,1979) menjelaskan bahwa ruang terbuka adalah sebuah ruang yang terdiri dari perkerasan ataupun penghijauan yang dapat menampung berbagai aktivitas manusia didalamnya.

Fungsi estetika Taman Pakui Sayang telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang RTH dapat digunakan sebagai pembentuk pola ruang suatu perkotaan. Dimana RTH menjadi salah satu kawasan lindung yang harus terpenuhi untuk keseimbangan ekosistem perkotaan, yang ditunjukkan dengan Penataan tanaman yang baik secara visual, sehingga taman mampu menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman membuat pengunjung merasa betah. Adapun kebersihan pada Taman Pakui Sayang selalu terjaga. Sehingga menciptakan lingkungan taman yang bersih.

Fungsi Taman Pakui Sayang pada aspek ekonomi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau

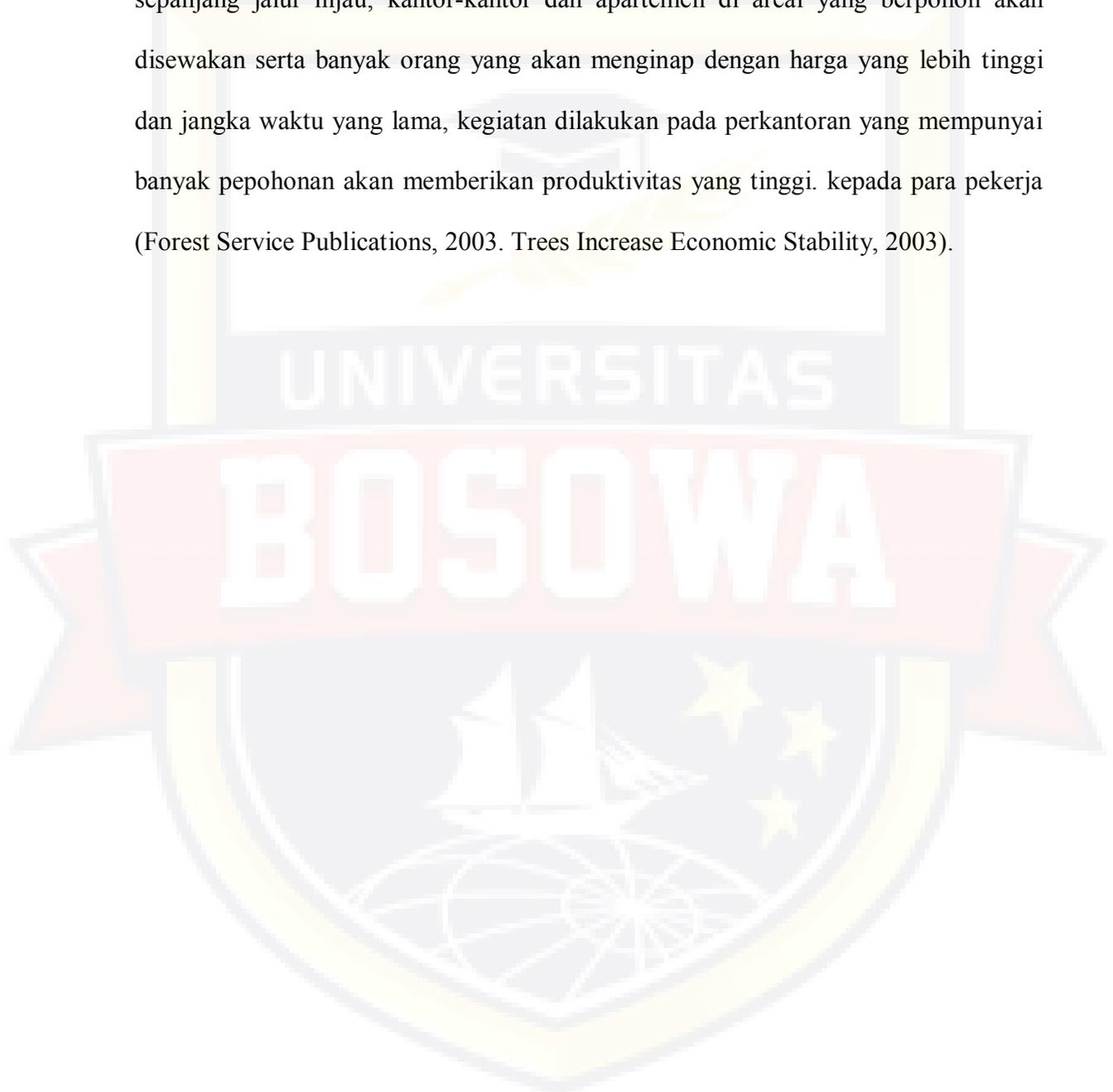
Kawasan Perkotaan bahwa RTH Kawasan Perkotaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi lahan perkotaan. Dengan terpenuhinya keempat fungsi pemanfaatan ruang terbuka hijau pada taman Pakui ayang maka secara otomatis maka swadaya meningkat.

Setelah didapatkan rata-rata nilai WTP dan total WTP Taman Pakui Sayang di masing-masing kelompok responden, selanjutnya nilai-nilai WTP tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan nilai ekonomi dari keberadaan Taman Pakui Sayang dan didapatkan yaitu sebesar Rp.134.000.000. Hasil tersebut mencerminkan besarnya nilai yang diberikan pengguna taman dalam menghargai keberadaan Taman Pakui Sayang. Oleh karena itu, para pengguna berharap bahwa keberadaan Taman Pakui Sayang tetap terjaga kelestariannya secara berkelanjutan agar mereka bisa terus memanfaatkan hingga anak cucu mereka.

Nilai ekonomi keberadaan Taman Pakui Sayang yang dihitung melalui metode CVM menunjukkan bahwa keberadaan Taman Pakui Sayang dirasa sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar atau meningkat. Selain itu, dengan nilai WTP yang diberikan oleh responden mencerminkan bahwa responden ingin berpartisipasi dalam upaya menjaga dan melestarikan keberadaan Taman Pakui Sayang, walaupun masing-masing orang memiliki kepentingan yang berbeda-beda akan keberadaan Taman Pakui Sayang. Hasil tersebut secara tidak langsung memperlihatkan bahwa masyarakat sangat memerlukan keberadaan taman kota.

Ruang terbuka hijau dapat meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat dengan cara menarik minat wisatawan dan peluang-peluang bisnis lainnya, orang-

orang akan menikmati kehidupan dan berbelanja dengan waktu yang lebih lama di sepanjang jalur hijau, kantor-kantor dan apartemen di areal yang berpohon akan disewakan serta banyak orang yang akan menginap dengan harga yang lebih tinggi dan jangka waktu yang lama, kegiatan dilakukan pada perkantoran yang mempunyai banyak pepohonan akan memberikan produktivitas yang tinggi. kepada para pekerja (Forest Service Publications, 2003. Trees Increase Economic Stability, 2003).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan persepsi multistakeholder fungsi terpenting keberadaan Taman Pakui Sayang adalah sebagai fungsi sosial budaya, dimana indikator sarana rekreasi keluarga (52.9%) merupakan nilai tertinggi dalam fungsi ini. Fungsi ekologis didapatkan pada indikator 35.8% sebagai pelestarian taman lingkungan, dan fungsi ekologis sebesar 40.1% menunjukkan taman Pakui Sayang dapat menjadi salah satu wadah dalam perbaikan kualitas udara di Kota Makassar. Hasil persepsi multistakeholder terhadap ketiga fungsi tersebut memperlihatkan bahwa ada kesesuaian antara tujuan pemerintah dalam membangun taman kota dengan yang responden rasakan. Selain itu, keberadaan Taman Pakui Sayang memberikan fungsi tambahan yaitu fungsi ekonomi (72.6%) dirasakan oleh pedagang kaki lima karena dapat meningkatkan pendapatan.
2. Nilai ekonomi Taman Pakui Sayang berdasarkan konsep WTP mendapatkan nilai ekonomi dari keberadaan Taman Pakui Sayang dan didapatkan yaitu sebesar Rp.134.000.000. Hasil tersebut mencerminkan besarnya nilai yang diberikan pengguna taman dalam menghargai keberadaan Taman Pakui Sayang. Oleh karena itu, para pengguna berharap bahwa keberadaan Taman Pakui

Sayang tetap terjaga kelestariannya secara berkelanjutan agar mereka bisa terus memanfaatkan hingga anak cucu mereka.

3. Keberadaan Taman Pakui Sayang memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan pendapatan sebagian masyarakat dan menurut pengunjung keberadaan Taman Pakui Sayang mampu menjadi salah satu pilihan sebagai tempat bersantai setelah bekerja.

## **B. Saran**

1. Pemerintah perlu mengupayakan agar target penambahan Ruang Terbuka Hijau khususnya berupa taman kota dapat terwujud sesuai ketentuan dalam UU Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007. Selain itu, pemerintah dapat mengembangkan taman kota yang sesuai kebutuhan masyarakat sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Pihak pengelola perlu membuat peraturan mengenai tata cara penggunaan Taman dengan terdapatnya sanksi tegas jika terdapat pelanggaran untuk mencegah penurunan kenyamanan pengguna taman dan penurunan kualitas fungsi taman.
3. Pemeliharaan fasilitas yang ada juga perlu ditingkatkan karena masih terdapat fasilitas yang kurang terjaga dengan baik. Keamanan di Taman juga harus menjadi perhatian pengelola agar tetap tercipta keberlangsungan kenyamanan pengguna taman dan menghindari terjadinya hal-hal negatif. Selain itu semua pihak harus ikut serta memelihara fasilitas taman karena

taman merupakan area publik, siapapun harus ikut berpartisipasi dalam menjaga keberlangsungannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T.Q. 2011. *Nilai Ekonomi Total Kawasan Karst (Studi kasus Gua Cikenceng, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. IPB. Bogor.
- Applebaum, R.I., Karl W.E., Anatol, Ellis R Hays, Owen O Jenson, Richard E. Poster, dan Jenny E. Mendel. 1973. *Fundamental Concepts in Human Communication*. New York; Harper and Row Publisher, Inc.
- Arifin, H.S, A. Munandar, N.H.S. Arifin, Q. Pramukanto, V.D. Damayanti. 2007. *Sampoerna Hijau Kotaku Hijau: Buku Panduan Penataan Taman Umum, Penanaman Tanaman, Penanganan Sampah, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Sampoerna Hijau.
- Asmulianny, 2009. *Komporasi Tingkat Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik*, Tesis S2 Pasca Unhas Makassar
- Atmojo, H.S.W. 2007. *Menciptakan Taman Kota Berseri*. Artikel Solo Pos. <http://suntoro.staff.uns.ac.id/category/gagasan/>
- Barton, D.N. 1994. *Economic Factors and Valuation of Tropical Coastal Resources*. SMR-Report 14/94. Center for Studies of Environment and. Resources. University of Bergen. Norway. Briggs MRP, Funge-Smith SJ
- Basir, Ahmad. 2010. *Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Sebagai Ruang Publik Di Kota Makassar*. Tesis S2 Pasca Unhas Makassar
- Budiharjo, Eko dan Djoko Sujarto. 2009. *Kota Berkelanjutan*. Bandung: PT Alumni
- Dahlan, E.N. 1992. *Hutan Kota: Untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup*. Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia. Jakarta.
- Dahlan, E.N. 2004. *Membangun Kota Kebun (Garden City) Bernuansa Hutan Kota*. IPB Press. Bogor.
- Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. 2008. *Bahan Ajar Mata Kuliah Analisis Biaya dan Manfaat Proyek*. FEM. IPB. Bogor
- Dhewanti, L. 2007. *Panduan Valuasi Ekonomi Sumberdaya Lingkungan*. Kementerian Lingkungan Hidup.
- Dziegielewska, D. 2009. *Total Economic Value*. Artikel Ekonomi Lingkungan.

- Fandeli, C. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Prinsip Dasar Dalam Pembangunan*. Liberty Offset. Yogyakarta
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gittinger, J.P. 2008. *Economic Analysis of Agriculture Project. Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. UI-Press.
- Hanley, N dan C.L. Spash. 1993. *Cost Benefit Analysis and The Environment*. Cheltenham: Edwar Elger Publishing Limited. Hanst-England.
- Harnik, P dan B. Welle. 2006. *Measuring The Economic Value of a City Park System-The Economic Value of Direct Use in Boston*. The Trust for Public Land. Boston
- Harnik, P. 2011. *The Economic Benefit of The Park and Recreation System of Virginia Beach, Virginia*. A Report by The Trust for Public Land's Center for City Park Excellence. Virginia.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta.
- Joga, N dan I. Ismaun. 2011. *RTH 30%! Resolusi (Kota) Hijau*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Jones, E.G., B. Davies, dan S. Hussain. 2000. *Ecological Economics: An Introduction*. Blackwell Science. London.
- Manik, K.E.S. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Djambatan. Jakarta.
- Nurul Misbahudin. 2015. *Desain Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. (Online). <http://ayogapaimimpi.blogspot.co.id/2015/02/makalah-penelitian-kuantitatifkualitati.html>
- Pearce, D dan D. Moran 1984. *The Economic Value of Biodiversity*. In Association with The Biodiversity Programme of IUCN - The World Conservation Union. Earthscan Publication Ltd. London.
- Prasetyo, B dan L.M. Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitaif*. Rajawali Press. Jakarta.
- Purnomohadi (2006)
- Rahmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung Remadja Rhosdakarya.
- Salfifi, A.D. 1983. *Kota, Penduduk, dan Lingkungan Alam*. Seminar Aplikasi Arsitektur Lansekap dalam Perkotaan. Universitas Trisakti. Jakarta.

Soetanto, H. 2002. Strategi Optimasi Pemanfaatan Sumberdaya Dan Teknologi Tepat Guna Pertanian Untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi Potong.

[http://ntb.litbang.deptan.go.id/ind/index.php?option=com\\_content&view=article&id=78:makalah-utama&catid=50:prosiding&itemid=33](http://ntb.litbang.deptan.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=78:makalah-utama&catid=50:prosiding&itemid=33).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta. Bandung.

Syaukat, Y. 2011. Bahan Ajar Mata Kuliah Metodologi Penelitian Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. IPB. Bogor.

Tyrvaenen, L. 2001. Economic Valuation of Urban Forest Benefits in Finland. *J. Environmental Management* 62 (1). May, 2001 : 75-92. CD Volume: 380.

Vanhove, N. 2005. *The Economics of Tourism Destinations*. Elsevier. Burlington.

Yuleff, E.M. 2008. Penilaian Ekonomi Hutan Kota. Tesis. Program Pascasarjana. UI.

**BOSOWA**



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama lengkap Achmad Mauliyadi A. salim, lahir di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 30 September 1990, penulis merupakan anak kedua dari dua (2) bersaudara (Indra Permata A. Salim). Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Agus Salim dan Ibu Eda. Penulis bertempat tinggal di jalan Penjernihan Raya Blok A.38 Kota Makassar.

Penulis pertama kali menyelesaikan pendidikan pada Taman kanak-kanak Tk. handayani, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Inpres perumnas antang Kota Makassar, Pesantren Darul Istiqomah Maros, SMKN 2 Makassar, melanjutkan studi satu (S1) pada kampus Universitas 45 Makassar lulus pada Tahun 2013 dan melanjutkan studi strata dua (S2) pada program pascasarjana Universitas Bosowa Makassar pada Tahun 2014 sampai penyelesaian tesis ini.